EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* BATU BATA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI

(Studi Kasus Pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ANISA MAHASARI
NIM. 1717201056

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ANISA MAHASARI
NIM	: 1717201056
Jenjang	: S.1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripi	: Eksistensi *Home Industry* Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada Pengrajin Batu Bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2021
Saya yang menyatakan,

IAIN PURWO

Anisa Mahasari
NIM. 1717201056

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* BATU BATA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS PADA DESA PALEDAH KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN)

Yang disusun oleh Saudari **Anisa Mahasari NIM 1717201056** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.	Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19731014 200312 1 002	NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 28 Juli 2021
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jaenal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Anisa mahasari, NIM. 1717201056 yang berjudul:

EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* BATU BATA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS PADA DESA PALEDAH KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Juli 2021
Pembimbing,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

MOTTO

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha” dan “ Semuanya tidak terlihat mungkin sampai semuanya selesai”

IAIN PURWOKERTO

EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* BATU BATA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS PADA DESA PALEDAH KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN).

Oleh: ANISA MAHASARI
NIM 1717201056

Email **:** **anisamahasari88@gmail.com**
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang eksistensi atau keberadaan home industri batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi para pengrajin batu bata Desa Paledah. Kondisi sosial ekonomi adalah kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Sosial ekonomi yaitu studi pada bagaimana suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, suatu permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimana eksistensi atau keberadaan *home industri* batu bata di Desa Paledah? Bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi para pengrajin batu bata di Desa Paledah? Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industry* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Paledah?.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk pada penelitian dengan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah para pengrajin batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan populasi 300 pengrajin batu bata dan diambil sampel sejumlah 1% dari 300 pengrajin batu bata. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.Penelitian ini analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif dan data berupa angka dan analisis tabel.

Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa:1) Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata Desa Paledah yaitu berada di empat Dusun meliputi Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya 2) Dalam kondisi pendapatan pengrajin adanya perubah sebelum dan sesudah menjadi pengrajin, sebelum menjadi pengrajin sekitar Rp 50.000 - Rp1.000.000 per bulan. Sedangkan pendapatan setelah menjadi pengrajin batu bata sekitar Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000 per bulan. 3) Berdasarkan tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industry* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin *home* industry batu bata tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara seimbang dan memperhatikan lingkungan agar terjaminnya keberlanjutan usaha

Kata kunci: Eksistensi, *Home Industry*, Kondisi Sosial Ekonomi,

THE EXISTENCE OF A HOME INDUSTRY ON SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS (OF A CASE STUDY IN PALEDAH VILLAGE PADAHERANG DISTRICT PANGANDARAN REGENCY).

ANISA MAHASARI
NIM 1717201056

Email **:** **anisamahasari88@gmail.com**
Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto.

ABSTRACT

This thesis discusses the existence of a home industry to changes in the socio-economic conditions of the brick craftsmen in Paledah Village. Socio-economic conditions are the conditions of a person or a society in terms of the economy the description is such as education level income and income. Socio-economic is the study of how a society can meet its needs. In this study a problem raised is how is the existence or existence of a small brick industry in the village of Paledah? How have the socio-economic conditions of the brick makers in Paledah Village change? How is the sharia economic review of the existence of a small brick industry for the socio-economic conditions of the people in the village of paledah?.

Based on the purpose of this study including research with qualitative methods the subjects in this study were brick craftsmen in Paledah Village Padaherang District Pangandaran Regency with a population of 300 brick craftsmen and a sample of 1 of 300 brick craftsmen was taken. While the sampling technique in this study is purposive sampling data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. In this research the data analysis is descriptive qualitative and the data is in the form of numbers and table analysis.

The results in this study show 1) The existence of a small brick industry in Paledah Village which is located in four hamlets including Purwosari, Neglasari, Mekarasih and Mekarjaya Hamlets 2) In the condition of the income of craftsmen there is a change before and after becoming a craftsmen before becoming a craftsmen around IDR 50.000-IDR 100.0000 per month. While the income after becoming a brick craftsman is around IDR. 200.0000 - IDR. 500.0000 per month. 3) Based on a sharia economic review of the existence of a small brick industry for the socio-economic conditions of the community of a home industry craftsmen not contrary to the principles of Islamic economics namely the use of natural resources in a balanced mannerand paying attention to the environment to ensure business sustainability.

Keywords: Existence, home industry, Socio-Economic Condition

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ȟ	H	Ha (dengan garis di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	S	Es (dengan garis di bawah)
ض	d’ad	D	De (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	Te (dengan garis di bawah)
ظ	Ża	Z	Zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

IAIN PURWOKERTO

غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

عدَة	Ditulis	*‘iddah*

3. *Ta’marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*.

حلامة	Ditulis	*Hikmah*	جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengankata sandang *“al”* serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاولياء	Ditulis	*Karâmah al-auliyâ*

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاةالفطر	Ditulis	*Zakât al-fitr*

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جاّهلية	Ditulis	*Jâhiliyyah*
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	*Tansa*
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كرّيم	Ditulis	*Karîm*
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فرّوّض	Ditulis	*Furûd*

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainaqum*
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

IAIN PURWOKERTO

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*

8. Kata sandang alim+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	*al-qiyâs*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	*as-samâ*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	*zawi al-furûd*

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji dan syukur, penulis ucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan materi, saran, motivasi, selalu menyemangati dalam suka dan duka, selalu men do'akan sehingga atas usaha penulis serta dukungan dari orang-orang tercinta dan tersayang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ✓ Bapak Sutarno dan Ibu Sri Rohayati yang mana beliau adalah orang tua tercinta, tanpa kerja keras beliau saya tidak bisa melanjutkan kuliah seperti sekarang ini, terimakasih mama dan bapak telah memberikan 100 % dukungan materi,Do'a dan motivasi serta bimbingan agar saya bisa terus semangat untuk kuliah serta menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kasih sayang yang tiada tara, skripsi ini saya persembahkan untuk beliau mama dan bapak tercinta.
- ✓ Dua Adik laki-laki saya tercinta Riski Nur kholik dan Taufik Nur hidayat yang tiada hentinya selalu mendo'akan, memberi semangat, dan menyayangi kakaknya dengan setulus hati dan membuat saya kakaknya bersemangat untuk bisa membahagiakan adik-adik.
- ✓ Keluarga besar Ibu dan Bapak saya, nenek dan kakek, Bibi dan Mamang, Bude dan pakde serta keluarga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatunya terimakasih atas Do'a dan dukungannya.
- ✓ Keluarga besar Pondok Pesantren Al-hidayah karangsuci Purwokerto yang telah membimbing dan memberikan ilmu baik agama maupun kehidupan serta mengajarkan banyak arti agar selalu hidup dengan berpedoman Al'Qu'an.
- ✓ Segenap, Guru-guru, Dosen-dosen, Ustadz/ah, dimanapun berada yang pernah membimbing, mengarahkan,memotivasi saya dengan tanpa pamrih untuk anak didiknya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya atas bimbingan, tuntunan, kemudahnya dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul "Eksistensi *Home Industry* Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)" ini merupakan karya ilmiyah yang diajukan guna persyaratan menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokwerto untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

Karya ilmiyah ini penulis susun dari berbagai sumber, dan penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, saran, dukungan sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu penulis memberikan ucapan banyak terimakasih yang setulusnya kepada:

IAIN PURWOKERTO

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Akhmad Fauzan,Lc.,M.Ag selaku dosen pembimbing, terimaksih telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan IAIN Purwokerto.
10. Kepala Desa Paledah, Bapak Seno dan segenap pegawai Balai Desa Paledah
11. Bapak Asep selaku Staff umum (operator Desa) yang berpartisipasi mencarikan data-data yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.
12. Para masyarakat pengrajin batu bata di Desa Paledah yang ikut serta berpartisipasi membantu dalam proses wawancara guna penyusunan data-data dalam skripsi ini.
13. Terimakasih kepada orangtua tercinta dan tersayang Bapak Tarno dan Ibu Sri, yang senantiasa memberikan dorongan materi dan Do'a, yang tiada tara, selalu menyayangi sepenuh hati, memberikan arahan sehingga saya bisa sampai di tahap ini, semua karena orangtua.
14. Ke dua Adik Laki-laki saya Riski Nur Kholik dan Taufik Nurhidayat yang selalu memberi dukungan dan Do'a kepada saya kakak perempuan satu-satunya, dan selalu menanyakan kapan lulus mba sehingga itu yang membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan ES B 2017, khususnya Nurul faisah, Annisa Nurul Kholid, Lili Nur Aeni, Asa Luthfi Rosidah, Azizahtul Munawaroh, Nurrahma, Azizurrohman, Dzini nuraeni, Latif Fatimah, Anisa NurAzizah, Arin, serta semua yang telah memberi warna dan saling menyemangati selama proses perkuliahan yang berlangsung sebelum adanya Covid-19. Dan turut memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman santri Al Hidayah Purwokerto, Kamar Al-wardah 4, Assyarifah 3 yang sudah dianggap seperti saudara sendiri oleh penulis yang selalu menyemangati penulis.

IAIN PURWOKERTO

17. Mba Trirohana S.E, Mba Fitri Nurcahyati Solechan S.E, Mba Windu S.E, Mba Kholifatul Munawaroh S.E, yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam prosses penulisan skripsi ini.
18. Teman seperjuangan yang sering Chat tan di Whatsapp yang sudah saya anggap seperti saudara Nurul Hidayah, Anggi Ristiana, Ismiyati, Ni'matussaadah, Nurul Faisah, Annisa Nurul Kholid, Fahmi Yulian Idris, Ridha yang selalu memberi Do'a, saran, motivasi, semangat untuk penyelessaaian skripsi ini.
19. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dorongan dan semangat dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan,dukungan,arahan dan kerjasama yang diberikan dalam proses penulisan skripsi ini dan penyelesaian skripsi ini semoga di balas dengan suatu hal yang lebih baik lagi. Dengan segala kerendaahan hati,penulis amat sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan kesalahan baik dari segi kepenulisan, penjelasan maupun keilmuan.

Maka dari itu, penulis tidak menutup diri untuk selalu menerima kritikan serta saran agar penelitian yang akan datang menjadi lebih baik lagi, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk penulis dan semua pihak yang membutuhkan referensi skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto. 5 Juli 2021

Penulis

Anisa MahasarI

NIM.1717201056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A.Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian pustaka 10
F. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A.Konsep *Home Industry* 14
1. Pengertian *Home Industry* 14
2. Klasifikasi Industri 16
3. Ciri-ciri *Home Industry* 16
4. Kajian Industri Batu Bata 17
a. Pengertian Industri Batu Bata 17
b. Proses Pembuatan Batu Bata Tradisional 18

IAIN PURWOKERTO

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Industri Batu Bata 20
5. Aspek Ekonomi Syariah Pada Industri 22
a. Pengertian Ekonomi Syariah 22
b.Tujuan Ekonomi Syariah..... 23
c.Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah 26
B. Kondisi Sosial Ekonomi 29
1.Konsep Sosial Ekonomi 29
2.Indikator Sosial Ekonomi 32
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Sumber Data 38
C. Waktu dan Tempat Penelitian..... 39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data 43
F. Uji Keabsahan Data 46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 49
B. Eksistensi atau Keberadaan *Home Industry* Batu Bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran 60
C. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi para Pengrajin Batu Bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran 65
D . Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Eksistensi *Home Industry* Batu Bata Bagi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pengrajin..... 75
BAB V PENUTUP..... 79
A. Kesimpulan 79
B.Saran..... 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah *Home Industry* Batu Bata di Desa Paledah, 4
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu, 10
Tabel 4.1 Kondisi Iklim di Desa Paledah, 50
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, 50
Tabel 4.3 Kondisi penduduk menurut Usia, 50
Tabel 4.4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 52
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan di Desa Paledah, 53
Tabel 4.6 Sarana Umum Bidang Kesehatan, 53
Tabel 4.7 Kesejahteraan Penduduk di Desa Paledah, 54
Tabel 4.8 Mata Pencaharian Pokok Penduduk, 54
Tabel 4.9 Modal Awal *Home Industry* Batu Bata Desa Paledah, 57
Tabel 4.10 Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Batu Bata, 70

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Bagian Metode Analisis Data, 43
Gambar	4.1	Grafik Tingkat Pendidikan Informan, 66
Gambar	4.2	Grafik Tingkat Pendidikan Keluarga Informan, 67
Gambar	4.3	Grafik Pendapatan Informan, 68
Gambar	4.4	Grafik Pekerjaan Informan Sebelum di Home Industry,69
Gambar	4.5	Grafik Kondisi Rumah Tinggal Informan, 71
Gambar	4.6	Grafik Status Kepimilikan Rumah Informan, 72
Gambar	4.7	Grafik Fasilitas Rumah Informan, 73
Gambar	4.8	Grafik Kepemilikan Kendaraan Pribadi, 74

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lokasi *Home Industry* Batu Bata dan Dampak Negatif *Home Industry* Batu Bata
Lampiran 2	Proses Pembuatan Batu Bata
Lampiran 3	Wawancara dengan Informan Pengrajin Batu Bata
Lampiran 4	Surat Keterangan Melalukan Penelitian
Lampiran 5	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 6	Sertifikat KKN
Lampiran 7	Sertifikat PPL
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia pada saat ini sedang melaksanakan pembangunan nasional dimana pembangunan nasional diwujudkan dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita dari suatu negara dan bangsa. Pembangunan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan pembangunan di berbagai bidang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian "agar suatu bangsa semakin mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan negara bangsa yang bersangkutan, seluruh segi kehidupan dan penghidupan mesti di bangun" (Bayu Gumelar, 2017).

Dalam pembangunan ekonomi yang telah dicapai belum adanya sebuah manfaat dari pemerataan khususnya untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan, masyarakat Desa yang umumnya dengan tingkat pendidikan yang rendah maka dalam hal ini mengupayakan untuk bisa bertahan hidup dengan cara membangun industri kecil di pedesaan, Perekonomian di pedesaan tidak terlepas dengan adanya suatu kekayaan alam yang bisa di manfaatkan dan di kembangkan dalam bentuk sektor industri yang memanfaatkan modal alam berupa tanah untuk dijadikan olahan bahan mentah menjadi bahan jadi yang bernilai tinggi yaitu industri batu bata, adanya suatu industri kecil yaitu bentuk dari suatu kegiatan di dalam dunia usah termasuk kedalam salah satu kegiatan masyarakat setempat guna memenuhi segala kebutuhan kehidupannya.

Negara indonesia sendiri sudah memilikipeluang yang cukup besar baik dari kekayaan alamdan dari manusia (tenaga kerja), namun peluang itu tidak bisa dijadikan suatu kebanggaan. Faktanya di negara kita masih terdapat kesenjangan ekonomi yang cukup besar, salah satu penyebabnya ialah masih kurangnya pengetahuan (pendidikan) dan ketrampilan penduduk desa atau kota untuk menggunakan sumber daya alam yang ada. Dalam segi pendapatan,industri adalah sumber tambahan pendapat keluarga

IAIN PURWOKERTO

dan sebagai penunjang kegiatan pertanian yang pada dasarnnya adalah mata pencaharian masyarakat pedesaan (Fatmala, 2020).

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Dalam lingkup perindustrian terdapat berbagai skala yakni industri kecil, sedang, besar, dan industri rumah tangga. Industri kecil selalu ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptan lapangan kerja. Efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil akan lebih besar dari pada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar. Selain itu, dari penyebaran dan keterkaitan yang erat dengan sektor pertanian, industri kecil sangat potensial untuk mendorong perekonomian pedesaan (Fitriawati, 2010).

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan tempat untuk tinggal semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, semakin besar juga kebutuhan akan bahan baku untuk pembuatan bangunan yang sering digunakan oleh masyarakat karena harganya yang murah dan mudah di peroleh. Modal yang perlu dikeluarkan tergolong murah sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk berprofesi sebagai pengrajin batu bata merah (M.Deismasuci, 2016).

Industri rumah tangga merupakan suatu peluang usaha yang mulai tampak bermunculan seiring dengan era globalisasi sekarang ini karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada saat ini sehingga industri rumah tangga semacam ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan industri kecil sedikit dan alat-alat yang digunakan manual. Usaha industri kecil yang termasuk dalam

IAIN PURWOKERTO

golongan industri kecil ini dikelola didalam atau luar rimah atau kawasan rumah sehingga dapat di pantau setiap saat (Khumaeroh R. P., 2019).

Saat ini beberapa usaha mulai bermunculan di Indonesia Khususnya *Home industry* di desa-desa kecil. *Home industry* sebagai bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional yang tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia. Usaha mikro cukup stabil dalam menjaga keseimbangannya kondisi disaat masa krisis melanda, karena permodalan yang dibutuhkan dalam usaha ini tidak terlalu banyak, cukup padat karya dan mempunyai segmentasi pasar yang stabil. Secara historis juga, kehadiran industri ini jauh lebih dulu daripada industri-industri modern, meskipun dalamsegi penghasilan masih terbilang rendah, akan tetapi eksistensinya tidak dapat dihilangkan dalam kesuksesan perekonomian. Suatu home industry adalah awal dari memulai usaha dalam bidang apapun. Industri yang besar dan bagus pasti bermula dari usaha mikro (Fatmala, 2020).

Batu bata adalah suatu bahan baku untuk pembuatan tempat tinggal atau rumah, industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam seperti tanah untuk menjadi bahan baku utamanya. Semakin meningkatnya suatu pertumbuhan penduduk akan berpengaruh besar terhadap kebutuhan tempat tinggal. Dan proses utama dalam pembuatan tempat tinggal salah satunya dengan menggunakan batu bata .

Home Industry dirasa mampu sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki suatu potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam usahanya untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang ada dimasyarakat (Putro, 2013).

IAIN PURWOKERTO

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Singgih bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar maka sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Sedangkan keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut Parker dkk, bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat (Nawawi, 2017).

Desa Paledah merupakan Desa di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dan memiliki luas wilayah 872.55 Ha, Desa Paledah memiliki Suatu kekayaan alam berupa suatu kondisi lahan tanah yang bagus dan lahan pegunungan tanah dan pasir yang bisa di manfaatkan dan dikembangkan untuk industri kecil batu bata. industri rumahan batu bata yang terus mengalami peningkatan, hampir dari sebagian masyarakat dusun Purwasari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya berprofesi sebagai pengrajin batu bata rumahan, karena sudah turun temurun. Industri kecil batu bata di desa paledah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah *Home industry* batu bata di Desa Paledah

NO	Dusun	Jumlah Industri Kecil Batu Bata
01	Purwasari	118
02	Neglasari	106
03	Paledah	-
04	Mekarasih	35
05	Cibadak	-

IAIN PURWOKERTO

06	Mekarjaya	41
Jumlah		300

Sumber:Data Primer diolah, 2021

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada informan pengrajin batu bata, latar belakang dari adanya *home Industry* batu bata di Desa Paledah yaitu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat Desa Paledah, masyarakat Desa Paledah sebagian besar bekerja sebagai buruh tani, yang berpenghasilan masih rendah dan kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena panen tidak menentu yaitu sekitar satu tahun sekali. Terlebih ketika sawah sedang banjir maka akan mengalami gagal panen. Maka dalam hal ini warga masyarakat Desa Paledah membuka industri batu bata untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan saat ini *home industry* batu bata di Desa Paledah merupakan pekerjaan utama terutama di Dusun Purwasari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya.

Ada beberapa alasan kuat yang menjadikan keberadaan *home industry* banyak segi positifnya; !) tempat usaha lebih dominan berada di pedesaan, sehingga dengan keadaan yang terjadi sekarang bahwa banyak lahan pertanian yang semakin berkurang, sedangkan pekerjan orang-orang desa adalah mayoritas sebagai petani, maka dengan adanya *home industry* di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja, 2) bahan baku yang diproduksi dalam *home industry* bersumber di lingkungan sekitar, hal ini dapat meminimalisir biaya produksi, dan 3) dengan relative rendahnya tingkat pendapatan yang di dapat masyarakat serta harga barang yang murah meriah menjadi peluang bertahannya usaha (Mustika, 2013).

Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata di Desa Paledah di harapkan dapat memberikan perubahan terutama dalam perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata, perubahan profesi msyarakat yang memilih bekerja di industri batu bata dibanding dengan bekerja sebagai bertani karena menjadi pengrajin batu bata menurut informan lebih menguntungkan. Penghasilan dari bertani yang tidak menentu dalam total pendapatan rumah tangga, dengan adanya industri

IAIN PURWOKERTO

kecil batu bata masyarakat mengalami kesejahteraan yaitu berupa penghasilan yang menetap dibanding dengan bekerja sebagai petani.

Eksistensi atau keberadaan *home industry* di Desa Paledah menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif membantu para pengrajin batu bata dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, industri batu bata yang setiap harinya melakukan produksi mulai dari pengolahan, pencetakan, penjemuran, pembakaran, pemasaran. Lalu dalam hal pemasarannya pun menggunakan sistem borongan ataupun sistem batu bata jadi langsung diangkut konsumen, ada juga yang disetorkan ke bos batu bata sehingga dapat memudahkan para pengrajin untuk melakukan pemasaran batu bata dan memperoleh pendapatan. Namun dalam hal ini ada dampak negatif yang ditimbulkan dari *home industry* batu bata Desa Paledah bagi kondisi lingkungan hidup yaitu lahan galian tanah merah dan pasir putih di gunung apabila tidak berhati-hati dalam mengambil tanah gunung maka akan menimbulkan hasil dari kerukan di pegunungan pasir dan tanah menjadi rawan longsor. Sehingga masyarakat harus ber hati-hati dan menjaga lingkungan hidup, dalam melakukan pengerukan tanah gunung juga harus hati-hati agar terjaminnya keberlanjutan usaha industri kecil batu bata untuk masa yang akan datang. Lalu dampak dari asap tebal dari proses pembakaran batu bata yang menimbulkan polusi udara sehingga dapat menimbulkan gangguan pernapasan.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Eksistensi *Home Industry* Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi** (Studi Kasus Pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran)" .

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahamaan terhadap judul penelitian dan untuk memperoleh suatu gambaran tentang judul penelitian serta untuk mempermudah tentang pengertiannya, berikut ini penulis sajikan mengenai penegasan istilah:

1. Eksistensi

Eksistensi dalam kamus besar Indonesia Ejaan yang disempurnakan berarti adanya, keberadaan. Dalam wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas menjelaskan Eksistensi berasal dari bahasa latin existere yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadan aktual. Existere disusun dari ex yang artinya keluar dan sister yang artinya tampil atau muncul, dijelaskan bahwa terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yaitu: eksistensi adalah apa yang ada, eksistensi adalah apa yang dimiliki, eksistensi adalah segala sesuatu yang di alami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, eksistensi adalah kesempurnaan (Rambalangi, 2018).

2. *Home Industry*

Industri rumah tangga (home industry) atau yang lebih sering diistilahkan dengan industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah. dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi di mana di dalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang. kegiatan industri kecil atau kerajinan rumah tangga umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk Desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan industrialisasi daerah pedesan adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi daerah tersebut, dan dalam usaha untuk mengembangkan usaha industri kecil dan kerajinan rakyat. Dalam pengembangan industri peranan pemerintah sangat besar sekali manfaatnya. untuk itu pengarahan, pembinaan, bntuan modal, latihan dan bantuan pembngunan pada sektor industri sangat diharapkan (Husnan, 2019).

3. Batu Bata

Batu bata merupakan suatu kebutuhan bahan bangunan yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia, batu bata terbuat dri tanah liat yang di cetak dan di bakar dengan suhu tinggi, sehingga

IAIN PURWOKERTO

menjadi pejal. Campuran batu bata bisa dari tanah liat murni maupun dengan komposit lain yang sesuai dengan kriteria tersendiri. Batu bata merupakan bahan bangunan berbentuk prisma segi empat panjang, pejal dan digunakan untuk kontruksi dinding bangunan, yang dibuat dari tanah liat murni dengn atau tanpa di campur bahan aditif dan di bakar pada suhu tertentu. Batu bata secara umum terbuat dari tanah liat murni dan dicampur dengan air, diaduk hingga merata dan dicetak menggunakan cetakan dari kayu, kemudian di diamkan dan dikeringkan hingga beberapa hari sampai mengering dan pada akhirnya dibakar pada pawon atau tungku pembakaran batu bata dengan suhu yang tinggi (Khoufi, 2017).

4. Kondisi Sosial ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seeorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai juga dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurut W.S Winke menyatakan bahwa pengertian setatus ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang (Juariyyah, 2010).

IAIN PURWOKERTO

Menurut Soerjono Soekanto, setatus sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang-orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer Soekanto berarti suatu kedudukan individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi, seperti: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kondisi tempat tinggal (Wijianto, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi atau *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi para pengrajin batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industry* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terkait usaha *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Panganda

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis, Untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, dan untuk memberikan suatu landasan teori bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan eksistensi *home industry* terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi.
2. Manfaat Praktis
   a. Pengrajin batu bata

      Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha *home industry* batu bata guna terus meningkatkan perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Paledah kecamatan Padaherang kabupaten Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

b. Pemerintah Desa

Dapat digunakan sebagai acuan untuk terus mengembangkan *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaaran.

c. Masyarakat

Untuk para pihak masyarakaat pengrajin batu bata Desa paledah, Kecamatan Padaherang penelitian ini sebagai sarana untuk mengenalkan kepada pembaca agar mengetahui *home industry* batu bata di Desa paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Cooper dalam Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni: menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya (Zulrahmat, 2014). Dalam penelitian ini juga akan menjadi penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat situasi yang berbeda dari peneliti terdahulu terdapat hal yang menarik yang menkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan eksistensi *home industry* batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai eksistensi *home industry* batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

Nomor	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khumaeroh&Ratna puspitasari dalam jurnal”(Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap	Sama-sama meneliti tentang keberadaan home industry	Tempat penelitian berada di Desa Tegalgubug lor kecamatan

IAIN PURWOKERTO

	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarkat di Desa)”. (Khumaeroh R. p., 2019)	terhadap perubahan sosial ekonomi	Arjawinangun Kabupaten Cirebon dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi, uji hipotesis.
2.	Imam Nawawi, dkk dalam jurnal “(Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung)”. (nawawi, 2017)	Sama-sama meneliti tentang keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi	Tempat penelitian ini berada di Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
3.	Agussalim dalam jurnal skripsi “(Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)”. (Agussalim, 2018)	Sama-sama meneliti tentang Keberadaan Industri batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tempat penelitian ini berada di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dan subjek penelitian para pengrajin batu bata Desa Kalebarembeng.
4.	Toni Fauzi dalam jurnal skripsi”Pengaruh	Sama-sama meneliti	Tempat penelitiaan

IAIN PURWOKERTO

	Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial dan Ekonomi masyarkat (Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)”. (Fauzi, 2018)	tentang Keberadaan industri terhadap sosial dan ekonomi masyarakat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	berada di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dan subjek penelitian yaitu masyarakat Desa yang bekerja di industri Tepung Tapioka
5.	I Wayan Gade, dkk. Dalam jurnal ,“Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013”. (Astrawan1, 2014)	Sama-sama meneliti tentang sosial ekonomi masyarakat, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis	Tempat penelitian berada di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem dan subjek penelitian penambang galian C di Desa Sebudi.

Sumber: Data Sekunder

Dari peneliti sebelumnya, yang penulis temukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, meskipun sama-sama ada yang meneliti tentang eksistensi *home industry* batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian. Dalam hal ini penulis akan menganalisa eksistensi *home industry* batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi (studi kasus pada pengrajin batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan isi penulisan dalam penelitian ini penyusun menguraikan secara singkat yang terdiri dari lima bab. Bab pertama: pendahuluan: Pada bab ini penulis membahas tentang

IAIN PURWOKERTO

latar belakang masalah yang akan di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua: kajian teori. Bab ini berisi landasan-landasan suatu teori yang dijadikan referensi dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teorinya mencakup konsep *home industry*, ekonomi syariah pada industri, dan kondisi sosial ekonomi.

Bab ketiga: metode penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat: yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil tempat *home industry* batu bata Desa Paledah Kabupaten Pangandaran yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis dan demografis, sasaran dan struktur organisasi serta tugasnya, serta eksistensi *home industry* batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi, Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, analisis data beserta pembahasannya.

Bab kelima: penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran atau rekomendasi, kesimpulan berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan menyajikannya secara ringkas seluruh penemuan dari penelitian yang ada hubungannya dengan masalah. Saran berisi suatu uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh suatu pihak-pihak yang terkait dengan suatu hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan atau bersangkutan.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
PEMBAHASAN

A. Konsep *Home industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Pengertian industri dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti perusahaan atau pabrik yang menghasilkan barang-barang. Menurut Dumairy, istilah industri mempunyai dua arti, yaitu: pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa (Gumelar, 2017).

Menurut I Made Sandi (2010:148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaaan industri (Darsih, 2017).

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagaikerajinan, usaha produk barang dan taupun perusahaan. Singkatannya, Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan atau menjadi bafian baik langsung maupun

IAIN PURWOKERTO

tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (Fahmi Riyansyah, 2018).

Industri rumah tangga atau sering di sebut dengan istilah industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah. Dalam pengertian ini termasuk juga dengan kegiatan kerajinan tangan. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang. Kegiatan industri kecil atau kerajinan rumah tangga umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan industrialisasi daerah pedesan adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Husnan, 2019) .

Home industry adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarganya sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga dapat diartikan sebagai usaha produktif di luar usaha pertanian, dan merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan. Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yng diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga (Sumolang, 2019) . Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *home industry* adalah suatu tempat usaha industri pedesan yang memanfatkan dan mengembangkan suatu keahlian atau ketrampilan tangan untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai atau memproduksi suatu barang guna memperoleh penghasilan tambahan dengan menggunakan alat produksi yang sederhana dan jumlah tenaga kerjanya relatif sedikit dan tenaga kerjanya juga berasal dari saudaranya sendiri atau keluarganya. peneliti menyimpulkan bahwa pengertian industri adalah segala kegiatan atau sekumpulan kegiatan di dalamnya ada tenaga kerja yang biasa mengolah atau memproduksi barang mentah ataupun bahan

IAIN PURWOKERTO

baku menjadi suatu barang yang bernilai terhadap kegunaanya dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

2. Klasifiksi Industi

Klasifikasi industri disini berarti penggolongan atau pengelompokan industri menurut Kementrian Perindustrian dan Perdagangan, industri nasional Indonesia dikelompokan menjadi tiga kelompok besar yaitu, yaitu: (Gumelar, 2017).

a. Industri Dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kima dasar. industri mesin dan logam dasar meliputi industri mesin pertanian, elektronik, besi baja, tembaga, alumunium dan sebagainya.
b. Industri Kecil yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sedang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang plastik dan lain-lain), industri kerajinan umum (rotan, kayu, bambu dan bahan-bahan galian dari logam), industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan dan barang-barang dari logam dan sebagainya).
c. Industri Hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah pertambangan, industri hasil pertanian dan sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

3. Ciri-ciri *home industry*

Secara umum ciri yang dimiliki sektor usaha kecil atau industri kecil atau *home industry* antara lain: (Husnan, 2019) .

a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan yang standar, kadang kala pembukuan tidak diupdate sehingga sukar untuk menilai performance.
b. Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang sangat tinggi.
c. Modal sangat terbatas.

d. Pengalaman manajerial yang masih sangat terbatas.
e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sukar mengharapkan untuk mampu menekankan biaya mencapai tingkat efisinsi jangka panjang.
f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar yang sangat terbatas.
g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasi standar dan transparan.

4. Kajian Industri Batu Bata

a. Pengertian Industri Batu Bata

Industri kecil adalah industri atau usaha yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar lima sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Usaha batu bata merah termasuk golongan industri kecil, jadi yang dimaksud dengan usaha batu bata adalah industri yang mengolah bahan baku tanah liat dan pembatu berupa air dan pasir serta serbuk gergaji melalui proses pencampuran, pembentukan bahan, pengeringan dan pembakaran. Usaha batu bata merah mengolah sumberdaya alam, batu bata dibuat dengan bahan dasar lempung atau secara umum dikatakan sebagai tanah liat yang merupakan pelapukan dari batu keras (beku) dan batuan sedimen (Ikhwan, 2015) .

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan, mulai dari negara berkembang sampai negara maju. Batu bata berfungsi sebagai bahan bangunan kontruksi yang termasuk ke dalam bahan utama. Pemanfaatan batu bata sebagai bahan utama suatu bangunan selain memberikan ketahanan terhadap suatu bangunan juga untuk mendapatkan nilai artistik dari suatu bangunan tersebut (Ardinal, 2020) .

IAIN PURWOKERTO

Dari definisi mengenai penjelasan industri batu bata di atas penulis menyimpulkan bahwa industri batu bata adalah Suatu usaha atau produksi pengolahan bahan baku dari alam yaitu tanah liat yang diproses dan dioleh mulai dari pengadonan, pencetakan, di keringkan, di bakar agar menjadikannya suatu bahan untuk di gunakan sebagai bahan bangunan untuk dinding rumah. Industri ini tergolong ke dalam industri kecil.

b. Proses Pembuatan Batu Bata

Menurut Suwardono (2002) proses pembuatan batu bata melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi). Adapun tahapan-tahapan pembuatan batu bata,yaitu sebagai berikut: (Hastuti, 2012) .

1) Penggalian Bahan Mentah

Penggalian bahan mentah batu-bata merah sebaiknya dicarikan tanah yang tidak terlalu plastis, melainkan tanah yang mengandung sedikit pasir untuk menghindari penyusutan. Penggalian dilakukan pada penggalian tanah lapisan paling atas kira-kira setebal 40-50 cm, sebelumnya tanah dibersihkan dari akar pohon pelastik agar tidak ikut terbawa. Kemudian menggali kebawah sampai kebawah sedalam 1-2 meter atau tergantung kondisi tanah. Tanah yang sudah digali dikumpulkan dan disimpan pada tempat yang terlindungi. Semakin lama tanah liat disimpan, maka akan semakin baik dan akan menjadi lapuk.

2) Pengolahan Bahan Mentah

Tanah liat sebelum dibuat batu bata merah harus dicampur secara merata yang disebut dengan pekerjan pelumutan dengan menambah sedikit air. Air yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata harus air bersih, air harus tidak mengandung garam yang larut di dalam air, seperti garam dapur, air yang digunakan kira-kira 20% dari bahan-bahan yang

IAIN PURWOKERTO

lainnya. Pelumutan bisa dilakukan dengan kaki atau diaduk dengan tangan. Bahan campuran yang ditambahkan pada saat pengolahan harus benar-benar menyatu dengan tanah liat secara merata. Bahan mentah yang sudah jadi ini sebelum dibentuk dengan cetakan, terlebih dahulu dibiarkan selama 2 sampai 3 hari dengan tujuan memberi kesempatan partikel-partikel tanah liat untuk menyerap air agar menjadi lebih stabil, sehingga apabila dibentuk akan menjadi penyusutan yang merata.

3) Pembentukan Batu Bata

Bahan mentah yang telah dibiarkan selama 2-3 hari dan sudah mempunyai sifat plastisitas sesuai rencana, kemudian dibentuk dengan alat cetak yang terbuat dari kayu atau kaca sesuai ukuran standart SNI S-04=1989-F atau SII-0021-78. Supaya tanah liat tidak menempel pada cetakan, maka cetakan kayu atau kaca tersebut dibasahi air terlebih dahulu. Lantai dasar percetakan batu bata merah permukaannya harus rata dan ditaburi abu. Langkah awal percetakan batu bata yaitu letakan cetakan pada lantai dasar percetakan, kemudian tanah liat yang telah siap ditaruh pada bingkai cetakan dengan tangan sambil ditekan-tekan sampai tanah liat memenuhi segala sudut ruangan pada bingkai cetakan. Selanjutnya cetakan diangkat dan batu bata mentah hasil dari cetakan dibiarkan begitu saja agar terkena sinar mtahar. Batu bata merah tersebut kemudian dikumpulkan pada tempat yang terlindung untuk diangin-anginkan.

4) Pengeringan Batu Bata Merah

Proses pengeringan batu bata akan lebih baik bila berlangsung secara bertahap agar panas dari sinar matahari tidak jatuh secara langsung, maka perlu dipasang penutup plastik. Apabila proses pengeringan terlalu cepat dalam artian panas sinar matahari terlalu menyengat akan mengakibatkan retakan-retakan pada batu bata nantinya.batu bata yang sudah berumur

IAIN PURWOKERTO

satu hari dari masa pencetakan kemudian dibalik. Setelah cukup kering, batu bata tersebut ditumpuk menyilang satu sama lain agar terkena angin. Proses pengeringan batu bata memerlukan waktu dua hari jika kondisi cuacanya baik. Sedangkan pada kondisi udara lembab, maka proses pengeringan batu-bata sekurang-kurangnya satu minggu.

5) Pembakaran Batu Bata

Pembakaran yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencapai suhu yang diinginkan, melainkan juga memperhatikan kecepatan pembakaran untuk mencapai suhu tersebut serta kecepatan untuk mencapai pendinginan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi *Home Industry* Batu Bata

Faktor produksi merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan. Adapun faktor-faktor produksi antara lain sebagaai berikut: (Rusmawati, 2019) .

1) Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk memberi segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja juga dapat merujuk kepada kemampuan manusiawi yang disumbangkan untuk memungkinkannya dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja juga dapat dikatakan semua pengorbanan manusia yang

IAIN PURWOKERTO

dipergunakan dalam proses produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3) Bahan baku

Menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian pasal 1, bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapt dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Bahan baku dalam pembuatan batu bata adalah tanah. Istilah tanah atau *land* ini dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia dari alam tanpa usaha manusia.

4) Pemasaran

Definisi pemasaran menurut Philip Kotler (*Marketing*) pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Sedangkan menurut Philip Kotler dan Amstrong pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan managerial yang membuat individu atau klompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain (Priangani, 2013) .

5) Transportasi

Dinas Perhubungan Profinsi Jawa barat mengatakan bahwa "Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan merupakan urat nadi dalam pembangunan ekonomi suatu negara".

Transportasi dalam penelitian ini adalah suatu sarana dalam pengangkutan suatu barang hasil dari industri dalam proses pemasaran maka membutuhan alat transportasi yang memadai, agar pemasaran berjalan dengan lancar.

IAIN PURWOKERTO

6) Bahan bakar

Bahan bakar termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi industri batu bata yaitu suatu komponen dalam produksi batu bata agar batu bata bisa digunakan melalui proses di bakar, bahan bakarnya berupa kayu yang jumlahnya banyak, kayu ini termasuk bagian yang penting dalam keberlangsungan industri batu bata.

5. Aspek Ekonomi Syariah Pada Industri

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak di pelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa yunani yakni ‘oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Tindangen, 2020) .

Definisi ekonomi syariah menurut para ahli : (Prasetyo, 2018).

1) M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mengetahui masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.

2) Yusuf Qardhawi. Pengertian ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini ber titik tolak dari Allah *Azza Wa jalla*. Dan tujuan akhirnya kepada Allah *Azza Wa jalla*, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah *Azza Wa Jalla*.

3) Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraannya melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang

IAIN PURWOKERTO

ditetapkan berdasarkan syariah (al-‘iqtisad al-syariah) tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solideritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi syariah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang ekonomi menurut nilai-nilai islam, dan suatu ilmu ekonomi yang membantu manusia untuk mendapatkan kesejahteraan melalui distribusi berlandaskan nilai-nilai Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis. Dalam hal ini Islam tidak hanya terfokuskan pada suatu kegiatan jual beli saja, namun Islam memberikan gambarann terhadap suatu kehidupan ekonomi yang lebih luas.

b. Tujuan Ekonomi Syariah

Masyarakat hidup dari sekumpulan individu yang saling bekerjasama. Manusia senantiasa dan harus hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya. Hal ini disebabkan manusia tidak dapat mencukupi segala macam kebutuhan yang kompleks dengan usaha sendiri, melainkan juga membutuhkan campur tangan orang lain dalam memenuhi hajat hidupnya. Sehingga upaya-upaya pemenuhan hajat tersebut menjadi motif ekonomi yang mendasari berbagai perubahan perilaku pada masyarakat. Dalam *Economic System of Islami* karangan Hadrat Mirza, sistem ekonomi Syariah cendrung didefinisikan sebagai suatu upaya dalam pemenuhan keadilan. Dalam konteks ekonomi, keadilan tersebut ialah pemerataan aset dan sumber daya yang ada, baik dalam bentuk pendapatan maupun konsumsi (satria, 2018).

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar islam, yaitu tauhid dan berdasarkan pada Al-Qur’an dan hadist Nabi SAW adalah : (Budiantoro, 2018).

IAIN PURWOKERTO

1) Memenuhinya kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
2) Memastikan kelestarian kesempatan untuk semua orang.
   Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
3) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
4) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
   Sistem ekonomi syariah bukan benar-benar murni muncul sebagai sistem yang bertujuan mengatur pengelolaan harta semata, melainkan juga sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan sosial antar individu dalam upaya pemenuhan hajat hidupnya (satria, 2018).

Menurut Ahmad Aslam Haneef (2010), Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah Nilai terhadap suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik menurut islam (Turmudi, 2017).

Kegiatan produksi harus bergerak diatas garis optimalisasi, tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insan ke arah pencapaian kondisi full employment, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan karya kecuali mereka yang "*udzur syar'i*" seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proposional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya

IAIN PURWOKERTO

memproduksikan sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*tayyib*) (Misbahul Ali, 2013).

Menurut Ahmad (1993), konsep ekonomi Islam menggali konsep kebahagiaan dalam tataran praktik ekonomi. Dalam konteks ekonomi Islam, kebahagiaan (*falah*) merupakan tujuan utama ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari definisi ilmu ekonomi itu sendiri, yakni upaya mengalokasikan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk memperoleh ridha-Nya (Harahap, 2015).

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut: (Turmudi, 2017)

1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
3) Tidak mengandalkan orang lain
4) Melindungi harta dan mengembangkannya
5) Mengeksploitasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan untuk dimanfaatkan
6) Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi
7) *Taqarrub* kepada Allah SWT

Dari definisi tentang teori-teori mengenai tujuan dari ekonomi Islam diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari ekonomi Islam dalam penelitian ini yaitu bahwa setiap individu dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya itu dengan kegiataan bekerja dalam hal bisnis atau produksi, industri termasuk dalam contoh suatu objek bisnis atau memproduksi suatu barang dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk kehidupan yang lebih baik, yaitu untuk mmenanggulangi kemiskinan dan memenuhi segala kebutuhan dasar seperti kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) dari setiap individu masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Dalam Al Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan semua hambanya untuk selalu beribadah kepadaNya. Ibadah dalam Islam bukan hanya ibadah yang wajib dilakukan seperti dalam rukun Islam (sahadat, sholat, zakat, pusa, dan haji), melainkan lebih dari itu yaitu ibadah untuk membantu manusia yang lain. Mencari ilmu, berdagang dengan cara yang baik, islam mendefinisikan ibadah adalah segala perbuatan yang baik dan benar. Proses memenuhi kebutuhan hidup merupakan ibadah pula, maka timbul dari sini suatu kegiatan ekonomi. Contoh kegiatan tersebut adalah jual beli, produksi dan distribusi (mahtum, 2018).

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam ekonomi Islam, yakni: (Mursal, 2015)

1) Prinsip Tauhid: Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki oleh seseorang adalah milik Allah. Keyakinan atau pandangan seperti ini akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ke-Tuhanan yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter kolerasi antara aktivitas dengan prinsip syariah.

2). Prinsip Keadilan: Kata adil berasal dari kata arab/'*adl* yang secara harfiah bermakna sama. Menurut kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar. Dengan demikian, seseorang yang di sebut berlaku adil adalah apabila ia tidak berat sebelah adalah menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang-wenang.

IAIN PURWOKERTO

3). Prinsip Maslahat; Maslahat bisa diartikan dengan pengambilan manfaat dan menolak kemadaratan, atau suatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakekat kemaslahatan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktifitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfat serta membawa kebaikan (*tayyib*) bagi semua aspek secara integral.

4). Prinsip Ta'awun: Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang (*daruriyah, hajiyah, dan tahsiniah*) dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual dan komunal.

5). Prinsip Keseimbangan: Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan (*tawazun*) sebagai salah satu pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek: keseimbangan antar sektor keuangan dan sektor riil, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.

IAIN PURWOKERTO

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah: (Misbahul Ali, 2013)

1) Memproduksikan barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3) produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan

agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terperiharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta kemakmuran material.

4) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitannya tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan dibidang, industri, perdagangan, keuangan merupakan *fardhu kifayah*, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Dalam hal kebutuhan pokok, ada pendekatan yang menentukan dalam rangka mempertahankan hidup setiap manusia, yaitu: kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian, kebutuhan pemukiman, dan kebutuhan kesehatan. Disamping juga memerlukan pendidikan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sehingga setiap manusia bisa hidup tentram, dan dapat menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Allah telah mengatur semua segala kegiatan yang teratur di dunia ini. Manusia hanya berusaha dengan sebaik-baiknya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai hambaNya (mahtum, 2018).

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak hanya sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat (Misbahul Ali, 2013).

IAIN PURWOKERTO

Dari definisi diatas mengenai teori-teori tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penelitian ini adalah bahwa dalam hal kegiatan produksi atau bisnis harus adanya fungsi sosial pada masyarakat yaitu mengindikasikan kesejahteraan untuk masyarakat, dalam memproduksi dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam mengelola sumber daya alam juga harus secara optimal yaitu dalam pengeksploitasian sumber daya alam tidak berlebih lebihan atau boros dan harus menjaga keseimbangan dengan tidak merusak lingkungan.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Konsep Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto, setatus sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang-orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya (kemampuan) dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer Soekanto berarti suatu kedudukan individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi, seperti: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kondisi tempat tinggal (Wijianto, 2016).

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumahtangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelola rumahtangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumahtangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumahtangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya (Indrayani, 2009) .

IAIN PURWOKERTO

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara sosial dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai juga dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurut W.S Winke menyatakan bahwa pengertian setatus ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang (Juariyah, 2010).

Status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status ekonomi yang lebih baik. (Indrawati, 2015) Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso malo juga memberikat batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Selanjutnya W.S Winkel dan Salim menyatakan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang (Juariyah, 2010).

Abdulsyani (1994: 65) mengemukakan bahwa “sosial-ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi”. Mengenai pengukuran dari sosial ekonomi, Abdulsyani (1994: 65) menyatakan empat hal yang digunakan untuk mengukur keadaan sosial-ekonomi. Keempat hal tersebut adalah tingkat penghasilan keluarga

IAIN PURWOKERTO

(tingkat pendapatan), tingkat pendidikan, kedudukannya di dalam masyarakat, keadaan rumah tinggal (Astrawan1, 2014).

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi (Indrayani, 2009).

Smleser dan Swedberg (2005) mengemukakan definisi sosiologi ekonomi dengan mengadopsi pendapat weber maupun Dhurkeim, bahwa sosiologi ekonomi merupakan sub disiplin sosiologi yang memfokuskan bidang studi pada bagaimana aktor atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka. " *Economic siciology can be defined as the sociological perspective applied to economic phenomena. A similar but more elaborate version is the application of the frames of reference, variables, and explanatory models of sociology to that complex of activities which is conderned with the production, distribution,exchange, and consumption of searce good and services*" (Mudiarta, 2011).

IAIN PURWOKERTO

Islam, menurut para ulama menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini dengan melalui aktifitas berkarya. sebagaimana firman Allah dalam At-Taubah [10] 105

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ

Artinya:"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang

nyata,lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi subjek perubahan. Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuknya pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain (Kamaluddin, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli dalam uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi yang terjadi di individu ataupun klompok dalam masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam hal ekonomi serta saling adanya suatu pengaruh atau keterkaitan pada masyarakat yang saling berhubungan karena adanya suatu keterkaitan antara sosial dan ekonomi, didalamnya memiliki suatu indikator yaitu: pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan rumah tinggal (tempat tinggal).

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi atau keberadaan industri kecil batu bata di Desa Paledah terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin batu bata, indikator kondisi sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, rumah tinggal dan pemilikan barang-barang.

IAIN PURWOKERTO

2. Indikator Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi atau keberadaan industri batu bata di Desa Paledah terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin batu bata, indikator kondisi sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, rumah tinggal dan pemilikan barang-barang.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani

(pikiran, cipta, rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan ketrampilan). Dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah atau pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Indrawati, 2015) .

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan (Putri, 2013).

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan suatu kemampuan akademik yang dilakukan melalui pembelajaran di sekolah formal, pendidikan juga diharapkan mampu merubah kondisi sosial mayarakat untuk menjadi lebih baik dari kondisi sosial sebelumnya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan masyarakat dalam hal mencari pekerjaan yang bertaraf lebih baik.

b. Pendapatan

IAIN PURWOKERTO

Menurut Suroto (2000:26) teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan

tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif (Rio Christoper, 2017).

Menurut Sumardi (1982), pendapatan merupakan penghasilan berupa uang yang diperoleh dan diberikan kepada subjek ekonomi yang didasarkan atas kemampuannya yang diperoleh dari pekerjaan baik yang diusahakannya atas profesi yang dimiliki atau usaha perseorangan maupun pendapatan dari kekayaan dan sector *subsistens*. (Risman Jaya, 2020). Cristoper dalam sumardi mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Wijianto, 2016) .

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu: (Indrawati, 2015)

1) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
3) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
4) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Dari definisi diatas mengenai penjelasan tentang pendapatan maka penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima dari suatu kegiatan perekonomian atau aktivitas seperti penjualan dan sebagainya, hasil tersebut yaitu berupa gaji, upah, laba dan sebagainya.

c. Jenis Pekerjaan

IAIN PURWOKERTO

Menurut anshori dan yuwono (2013), pekerjaan dapat menentukan status sosial dikarenakan dengan kondisi memiliki pekerjaan akan dianggap dapat merubah perekonomian masyarakat lebih banyak dan memungkinkan dapat memenuhi suatu kebutuhan primer dan sekunder (Risman Jaya, 2020).

Jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut: (Wijianto, 2016)

1) Pekerjaan yang bersetatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.
3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

Jenis Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, selain itu jenis pekerjaan akan dilihat sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki (Putri, 2013).

d. Kondisi Rumah

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari setatus rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan dan besarnya rumah yang ditempati (Wijianto, 2016).

IAIN PURWOKERTO

Menurut Sumardi dalam wijianto dan Ulfa (2016), indikator tempat tinggal dapat dilihat dari : (Deliana Aristantia, 2019)

1) Status Rumah yang ditempati

   Yaitu bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut dengan orang lain.

2) Kondisi fisik bangunan

   Yaitu dapat berupa permanen, kayu, dan bambu.

3) Besarnya rumah yang ditempati

Yaitu semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya maka semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Ciri rumah yang tergolong permanen yakni bangunan rumah yang sudah kokoh, dindingnya terbuat dari tembok, lantainya terbuat dari keramik dan atapnya terbuat dari genteng.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metodologi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara (Moleong, 2017: 26).

Penelitian ini ditandai dengan meneliti objek secara langsung mendatangi tempat untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap aktivitas di produksi industri kecil batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran mengenai eksistensi industri kecil batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi, kemudian mencari data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada bagaimana eksistensi industri kecil batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi (studi kasus pada pengrajin industri kecil batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran).

Metode penelitian deskriptif dalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan,foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2017: 11).

IAIN PURWOKERTO

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawaancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyan peneliti, baik tertulis maupun lisan (Suharsimi, 2019: 172).

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Suharsimi, 2019: 22).

   Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa suatu data dari hasil wawancara dengan informan menggunakan suatu daftar pertanyaan kepada pengrajin industri kecil batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten pangandaran guna memperoleh data yang sesuai dengan suatu kasus yang di teliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

   a. Data Pendapatan pengrajin batu bata Desa Paledah terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi yaitu meliputi: pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, kondisi rumah, kepemilikan kekayaan.
   b. Data keberadaan industri batu bata dan sejarah singkat adanya industri batu bata.
   c. Data identitas pengrajin batu bata Desa Paledah.
   d. Data modal awal industri batu bata

2. Data Skunder

   Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain) foto-foto film,

IAIN PURWOKERTO

rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkayaa data primer (Suharsimi, 2019: 22).

Data dalam penelitian ini yaitu data yang sejenis dari penelitian yang akan diteliti, studi kepustakaan untuk memperoleh suatu konsep maupun teori yang mengambil dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, yang membahas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan kasus yang akan di teliti. Data-data dari kantor Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di tempat produksi industri kecil batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, yang mana penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April 2021 sampai batas yang telah di tentukan. Adapun alasan mengapa peneliti ingin meneliti di lokasi ini yaitu karena peneliti melihat suatu kondisi yang mana di Desa Paledah mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin batu bata atau memiliki Industri Kecil batu bata yang sudah turun menurun, lalu belum ada penelitian yang meneliti di industri kecil batu bata Desa Paledah, dan lokasi yang strategis dan mudah terjangkau pada saat penelitian berlangsung dalam tahap observasi maupun wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan (triangulasi) (Sugiyono, 2019: 224).

Untuk memperoleh data secara konkrit, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019: 226).

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu suatu observasi yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari lalu mengamati kegiatan pengrajin batu bata, peneliti secara langsung mendatangi objek yang diteliti yaitu pengrajin industri batu bata di Desa Paledah guna memperoleh data-data yang diperlukan berkenaan dengan penelitian. Dengan melalukan observasi yang bersifat partisipatif ini maka dalam hal memperoleh data penelitian lebih lengkap dan menyeluruh.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi menjadi dalam 3 bentuk yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

IAIN PURWOKERTO

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2019: 233).

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam San bapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaa wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019: 233).

Pada penelitian ini, peneliti menyusun wawancara mendalam, yaitu secara langsung ataupun tatap muka kepada pengrajin batu bata di Desa Paledah guna mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan dalam wawancara mendalam yaitu mengenai pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, data-data sejarah industri batu bata kepada informan. Namun terlebih dahulu peneliti melakukan izin kepada informan untuk mengambil data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini dalam penentuan data pada orang-orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive sample* (sempel bertujuan) yaitu suatu teknik sample untuk tujuan tertentu atau orang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian. Dalam memilih sample yaitu dipilih berdasarkan pada sumber data yang memiliki data-data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga akan

IAIN PURWOKERTO

memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata Desa Paledah.

Purposive sample adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti (Sugiyono, 2019: 218).

Lincoln dan Guba (1985) mengemukan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2019: 219).

Sampel dalam penelitian ini adalah para pengrajin batu bata Desa Paledah, yitu sebagian dari pengrajin batu bata yang membuka industri kecil batu bata di Desa Paledah. Peneliti mengambil 1% dari jumlah industri batu bata yang ada di Desa Paledah, dalam penelitai ini mengambil 30 informan pengrajin batu bata sebagai sampel dalam proses wawancara tentang industri kecil batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019: 240).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode ini yaitu untuk mempermudah dalam penelitian dalam mengkaji secara langsung tentang eksistensi industri kecil terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin, menggunakan metode ini juga untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah ditunjukkan sebagai berikut : (Sugiyono, 2019: 246).

Gambar 3.1 Bagian Metode Analisis Data

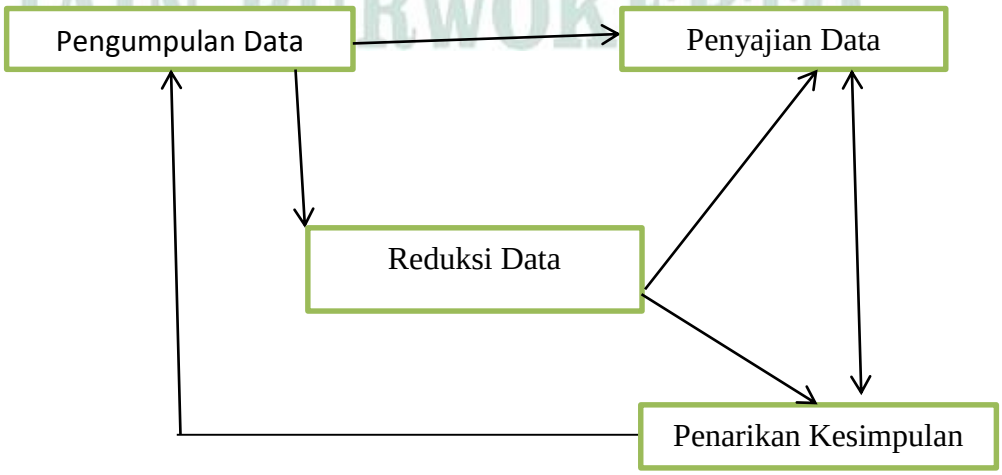

Sumber: Miles dan Huberman (1992:90).

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan terhadap para pengrajin batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019: 247).

Dalam penelitian ini Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan kepada data-data tentang kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata Desa Paledah mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data-data pendapatan pengrajin batu bata Desa Paledah dll.

c. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan lain-lain (Sugiyono, 2019: 249).

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

IAIN PURWOKERTO

> Menurut Miles dan Huberman adalah suatu penarikan kesimpulan dan ferifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yamg dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2019: 252).

Dalam penelitian ini analisa dilakukan untuk mengetahui eksistensi industri kecil batu bata baik dampak positif maupun dampak negatif terkait dengan perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan tentang keadaan suatu kelompok tertentu untuk menganalisa dan menyajikan fakta-fakta dalam penelitian secara sistematis dan akurat lalu mengaitkannya dengan suatu teori yang ada hubungan dengan suatu permasalahan sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah.

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagaai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latarbelakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersufat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji, *kredibility* (valid interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realiabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2019: 269).

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpaanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.*

   a. Perpanjang Pengamatan

      Perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh .

   b. Meningkatkan Ketekunan

      Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

IAIN PURWOKERTO

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dan bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahasa Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dan tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. Mengadakan *Membercheck*

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data, tujuan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

IAIN PURWOKERTO

Transferability ini merupakan validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sempel tersebut diambil. Lalu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Depenability*

   Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

   Dalam penelitian kualitatif, menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yanag dilakukan (Sugiyono, 2019: 269-277)

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Paledah

Desa paledah adalah sebuah Desa dikecamatan padaherang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap-Jawa Tengah, sejarah Desa Paledah berawal dari rombongan pasukan gedeng mataram pada zaman pemerintahan belanda yag sedang melakukan misi perjuangan dari timur ke barat hingga pada akhirnya rombongan tersebut sampai di betulan ± 300 meter sebelum jembatan Ci seel sekarang dan disitulah rakit yang ditumpangi rombongan hanyut ke sungai Ci seel yang limpas (menurut bahasa rombongan gedeng mataram : Kalempong maring sing"padabedah")

Berawal dari kata padabedah tersebut maka aki Abin selaku perwakilan pemerintah belanda melaporkan kepada pemerintah belanda tetapi kemungkinan dalam penyampaian kata atau lisan kepada pemerintah belanda kurang jelas sehingga kata padabedah kedengarannya Paledah. Sehingga resminya jadi Paledah berasal dari kata padabedah terhitung mulai tanggal 6 mei 1823 hari kamis ditetapkan/diresmikan Nama Desa Paledah dengan Bapak Madsani sebagai lurah/kuwu pertama. Atau sampai sekarang tahun 2021 usia Desa Paledah genap198 tahun

Desa Paledah adalah Desa yang terletak di kecamatan padaherang Kabupaten Pangandaran yang berbatasan langsung dengan kabupaten cilacap provinsi jawa tengah dengan jarak dari Ibu kota Kecamatan sekitar 3 km. pada tahun 1979 Desa paledah dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu desa paledah dan sukanagara dan pada tahun 1980 Desa Paledah dimekarkan kembali menjadi 3 desa yaitu : Desa Paledah, Desa Sukanagara, dan Desa Maruyungsari. Dan sekarang Desa Paledah terdiri

IAIN PURWOKERTO

dari enam dusun yaitu : dusun paledah, dusun mekarasih, dusun purwasari, dusun cibadak, dusun mekarjaya dan dusun neglasari.

Batas Administrative Pemerintah Desa Paledah Kecamatan Padaherang dengan Batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Maruyungsari

Sebelah Selatan : Desa Sukanagara

Sebelah Barat : Desa Karangpawitan

Sebelah Timur : Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah

2. Iklim di Desa Paledah

a. Kondisi Iklim

Tabel 4.1 Kondisi Iklim di Desa Paledah

No	Kondisi Musim	Jumlah
01	Curah hujan	2.500,00 mm
02	Jumlah bulan hujan	8,00 bulan
03	Kelembapan	0,00
04	Suhu rata-rata harian	28,00 Oc
05	Tinggi tempat dari permukaan laut	11,00 mdl

Sumber: Data Primer diolah, 2021

3. Kondisi Demografi Penduduk Desa Paledah

Penduduk Desa Paledah semua beragama Islam 100%, dari data primer Desa Paledah jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan yaitu sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
01	Laki-laki	3608 orang
02	Perempuan	3587 orang
03	Jumlah total	7195 orang
04	Jumlah kepala keluarga	7195kk
05	Kepadatan penduduk	8,25 per KM

Sumber: Data Primer diolah, 2021

b. Kondisi Penduduk Menurut Usia

Tabel 4.3 Kondisi Penduduk Menurut Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	perempuan

0-12 bulan	25 jiwa	27 jiwa	39	58 jiwa	58 jiwa
1 tahun	40 jiwa	55 jiwa	40	45 jiwa	47 jiwa
2	28 jiwa	38 jiwa	41	64 jiwa	45 jiwa
3	48 jiwa	51 jiwa	42	34 jiwa	33 jiwa
4	65 jiwa	65 jiwa	43	31 jiwa	31 jiwa
5	40 jiwa	49 jiwa	44	61 jiwa	60 jiwa
6	33 jiwa	33 jiwa	45	39 jiwa	40 jiwa
7	32 jiwa	36 jiwa	46	41 jiwa	41 jiwa
8	54 jiwa	50 jiwa	47	25 jiwa	27 jiwa
9	30 jiwa	29 jiwa	48	30 jiwa	31 jiwa
10	44 jiwa	44 jiwa	49	29 jiwa	24 jiwa
11	50 jiwa	49 jiwa	50	34 jiwa	34 jiwa
12	51 jiwa	55 jiwa	51	28 jiwa	29 jiwa
13	35 jiwa	31 jiwa	52	41 jiwa	40 jiwa
14	28 jiwa	33 jiwa	53	26 jiwa	26 jiwa
15	30 jiwa	28 jiwa	54	28 jiwa	28 jiwa
16	38 jiwa	30 jiwa	55	41 jiwa	41 jiwa
17	52 jiwa	53 jiwa	56	39 jiwa	39 jiwa
18	64 jiwa	64 jiwa	57	41 jiwa	40 jiwa
19	65 jiwa	66 jiwa	58	29 jiwa	28 jiwa
20	62 jiwa	60 jiwa	59	28 jiwa	29 jiwa
21	48 jiwa	49 jiwa	60	21 jiwa	21 jiwa
22	21 jiwa	40 jiwa	61	26 jiwa	26 jiwa
23	60 jiwa	68 jiwa	62	49 jiwa	46 jiwa
24	50 jiwa	52 jiwa	63	42 jiwa	43 jiwa
25	63 jiwa	63 jiwa	64	48 jiwa	39 jiwa
26	60 jiwa	58 jiwa	65	43 jiwa	43 jiwa
27	51 jiwa	50 jiwa	66	46 jiwa	46 jiwa
28	45 jiwa	47 jiwa	67	49 jiwa	42 jiwa
29	44 jiwa	44 jiwa	68	47 jiwa	48 jiwa
30	38 jiwa	40 jiwa	69	50 jiwa	51 jiwa
31	40 jiwa	41 jiwa	70	44 jiwa	44 jiwa
32	56 jiwa	56 jiwa	71	35 jiwa	34 jiwa
33	57 jiwa	57 jiwa	72	29 jiwa	28 jiwa
34	34 jiwa	34 jiwa	73	30 jiwa	30 jiwa
35	35 jiwa	38 jiwa	74	33 jiwa	23 jiwa
36	60 jiwa	63 jiwa	75	29 jiwa	33 jiwa
37	64 jiwa	64 jiwa	-75	28 jiwa	28 jiwa
38	47 jiwa	48 jiwa	Total	3228	3254

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Sesuai data dari tabel 4.3 kondisi penduduk menurut usia, usia penduduk Desa Paledah berdasarkan umur mulai dari umur 0-12 bulan, umur 1 tahun sampai -75 tahun, jumlah total penduduk Desa

IAIN PEKALONGAN

Paledah dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 3228 Jiwa, dan penduduk Desa Paledah dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 3254 jiwa.

4. Kondisi Sosial Desa Paledah

Kondisi sosial penduduk Desa Paledah masih menjunjung tinggi semangat kegotongroyongan penduduk seperti masih adanya kegiatan gotong royong sambatan/sejenisnya dalam pembangunan rumah, dalam pengolahan tanah, dalam pembiayaan pendidikan anak sekolah, dalam pemeliharaan fasilitas umum, dalam pemberian modal usaha, pengerjaan sawah dan kebun, penangkapan ikan dan usaha peternakan, dalam menjaga ketertiban, keamanan dan ketentraman, dalam peristiwa kematian, gotong royong dalam menjaga kebersihan Desa/Kelurahan, gotongroyong membangun jalan dan jembatan dan saluran irigasi, gotongroyong dalam pemberantasan sarang nyamuk dan kesehatan lingkungan lainnya.

a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki- laki	Perempuan
01	SD namun tidak tamat	244 jiwa	221 jiwa
02	Tamat SD/sederajat	1453 jiwa	1502 jiwa
03	Tamat SMP/sederajat	552 jiwa	761 jiwa
04	Tamat SMA/sederajat	265 jiwa	229 jiwa
05	Tamat D-2/sederajat	25 jiwa	30 jiwa
06	Tamat S-1/sederajat	37 jiwa	38 jiwa
07	Tamat S-2/sederajat	2 jiwa	2 jiwa
08	Tamat S-3/sederajat	1 jiwa	0 jiwa
Jumlah Total			5.362 Jiwa

Sumber:Data Primer diolah,2021

Berdasarkan data dari tabel 4.4, kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Paledah. Tingkat SD namun tidak tamat untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 244 jiwa dan perempuan berjumlah 221 jiwa. Tingkat SD/sederajat untuk jenis kelamin laki-laki ada 552 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 1502 jiwa.

Tingkat SMP/sederajat jenis kelamin laki-laki berjumlah 552 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 761 jiwa. Tingkat SMA/sederajat jenis kelamin laki-laki berjumlah 265 jiwa dan perempuan berjumlah 229 jiwa. Tingkat D-2/sederajat jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 jiwa dan perempuan berjumlah 30 jiwa. Tingkat S1/sederajat jenis kelamin laki-laki berjumlah 37 jiwa dan perempuan berjumlah 38 jiwa. Tingkat S2/sederajat jenis kelamin laki-laki berjumlah 2 jiwa dan perempuan berjumlah 2 jiwa.dan Tingkat S3/sederajat jenis kelamin laki-laki berjumlah 1 jiwa dan perempuan 0 jiwa. Jumlah total 5.362 jiwa.

b. Sarana Pendidikan Desa Paledah

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan di Desa Paledah

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
01	RA	2
02	PAUD	3
03	TK	1
04	MI	1
05	SD	4
06	SMP	1

Sumber:Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah sarana pendidikan di Desa Paledah, RA berjumlah 2 tempat, PAUD berjumlah 3 tempat, TK berjumlah 1 tempat, MI berjumlah 1 tempat, SD berjumlah 4 tempat dan SMP berjumlah 1 tempat.

IAIN PURWOKERTO

c. Sarana Umum Bidang Kesehatan

Tabel 4.6 Sarana Umum Bidang Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
01	Praktik Bidan	2
02	Poskedes	1

Sumber:Data Primer diolah,2021

Berdasarkan data tabel 4.6 sarana umum bidang kesehatan yang ada di Desa Paledah yaitu praktik bidan berjumlah 2 tempat dan poskedes berjumlah 1 tempat

5. Kondisi Ekonomi Desa Paledah

a. Kesejahteraan Keluarga

Tabel 4.7 Kesejahteraan Penduduk

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
01	Keluarga Prasejahtera	89 keluarga
02	Keluarga Sejahtera 1	307 keluarga
03	Keluarga Sejahtera 2	215 keluarga
04	Keluarga Sejahtera 3	201 keluarga
05	Keluarga Sejahtera 3 plus	9 keluarga
Total Kepala Keluarga		822 keluarga

Sumber:Data Primer diolah,2021

Sesuai dengan tabel 4.7 kesejahteraan penduduk di Desa Paledah yaitu terdiri dari keluarga prasejahtera berjumlah 89 keluarga, keluarga sejahtera 1 berjumlah 307 keluarga, keluarga sejahtera 2 berjumlah 215 keluarga, keluarga sejahtera 3 berjumlah 201 keluarga dan keluarga sejahtera 3 plus berjumlah 9 keluarga. Total keseluruhan kepala keluarga di Desa Paledah berjumlah 822 keluarga.

b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.8 Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
01	Petani	753 jiwa	603 jiwa
02	Buruh Tani	255 jiwa	325 jiwa
03	PNS	33 jiwa	13 jiwa
04	Pengrajin	26 jiwa	0 jiwa
05	Bidan Swasta	0 jiwa	2 jiwa
06	TNI	5 jiwa	0 jiwa
07	Pedagang Keliling	10 jiwa	21 jiwa
08	Pelajar	569 jiwa	525 jiwa
09	Ibu Rumah Tangga	0 jiwa	2797 jiwa
10	Perangkat Desa	12 jiwa	3 jiwa
11	Buruh Usaha jasa	34 jiwa	0 jiwa
12	Tukang jahit	36 jiwa	2 jiwa
13	Wartawan	1 jiwa	0 jiwa
14	Penyiar Radio	1 jiwa	0 jiwa
Jumlah Total Penduduk			6.026 jiwa

Sumber: Data Primer diolah, 2021

IAIN PURWOKERTO

Dari pemaparan dalam Tabel 4.8 mata pencaharian di Desa Paledah sangat beragam yaitu petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pengrajin, bidan swasta, pedagang keliling, Ibu rumah tangga, perangkat Desa, TNI, buruh usaha jasa transportasi, tukang jahit, wartawan dan penyiar radio. Pekerjaan bertani yang hanya satu tahun sekali atau dua kali membuat para petani membuka *home industry* batu bata yaitu dengan memanfaatkan tanah gunung dan pasir gunung yang ada di pekarangan atau pergunungan, karena Desa Paledah yaitu suatu Desa yang memiliki tanah yang bagus atau lempung di area pegunungan.

Membuka *home industry* batu bata di rasakan masyarakat Desa Paledah sangat membantu pendapatan masyarakatnya, karena rata-rata yang membuka *home industry* batu bata sering mengalami gagal panen karena sawah terkena banjir maka dari itu untuk mengisi kegiatan atau pekerjaan setiap harinya dan untuk menambah perekonomian keluarga masyarakatnya yaitu dengan membuka *home industry* atau industri rumah tangga batu bata yang setiap harinya melakukan produksi.

Desa Paledah yang sering terkena banjir terutama sawah penduduk menjadikan penduduk masyarakat Desa Paledah menekuni keahlian lain yaitu sebagai pemilik industri rumah tangga kerajinan batu bata. Desa Paledah juga memiliki suatu tanah gunung dan pasir gunung yang mendukung atau bagus untuk dimanfaatkan menjadi bahan baku pembuatan batu bata merah.

IAIN PURWOKERTO

6. Sejarah *Home Industry* Batu Bata Desa Paledah

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata, Sejarah *home industry* batu bata di Desa Paledah terjadi karena adanya suatu kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan batu bata yaitu tanah gunung dan pasir gunung. Desa Paledah memiliki suatu kondisi alam yang mana sawah panen hanya satu tahun dua kali itu kalau tanah tidak mengalami kebanjiran, Menurut informan pengrajin batu bata awal mula adanya *home industry* batu bata di Desa Paledah yaitu masyarakat desa paledah

dulunya membuat contoh dinding rumah dengan menggunakan tanah gunung agar lebih kokoh karena dulunya masyarakat Desa Paledah kondisi rumahnya masih menggunakan kayu yang dianyam atau tabag.

Masyarakat Desa Paledah mulai membuat batu bata untuk di gunakan sendiri untuk merenovasi rumah agar rumah memiliki dinding yang lebih kokoh atau kuat. Seiring waktu berjalan, banyak yang tertarik dengan batu bata yang di buat oleh masyarakat Desa Paledah. Dalam proses pembuatan batu bata di Desa Paledah banyak yang memesan batu bata di Desa Paledah, sehingga proses pembuatan batu bata di jual untuk para konsumen yang memesan batu bata untuk pembangunan rumah.

Menurut informan pengrajin batu bata industri kecil batu bata sudah berdiri sekitar tahun 1988, masyarakat Desa Paledah hampir dari sebagian masyarakatnya membuka *home industry* batu bata karena pada dasarnya pengrajin batu bata merupakan petani namun karena panen di sawah hanya satahun sekali atau dua kali, dalam hal membuka industri kecil batu bata yaitu dikarenakaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakatnya.

7. Faktor-Faktor Produksi *Home Industry* Batu Bata

Faktor-faktor produksi untuk pembuatan batu bata di Desa Paledah yaitu seperti modal, bahan baku dan bahan bakar

a. Modal untuk Pembuatan Batu Bata

Setelah wawancara dengan informan pengrajin batu bata modal untuk memproduksi batu bata berasal dari modal sendiri dikarenakan para pengrajin batu bata tidak mempunyai keberanian untuk meminjam kepada pihak Bank. Modal yang digunakan informan pengrajin batu bata yaitu ada modal investasi awal yaitu berupa lahan tempat untuk memproduksi batu bata dan juga peralatan-peralatan yang diperlukan dalam produksi batu bata seperti mesin giling tanah, cangkul, ember, skop, cetakan dan angkong.

IAIN PURWOKERTO

Berikutnya adalah modal kerja atau modal produksi yaitu suatu modal untuk aktivitas produksi batu bata yaitu meliputi solar, tanah, Pasir, merang padi (sekam) dan tempurung kelapa. Selanjutnya modal operasional yaitu suatu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh informan pengrajin batu bata sesuai dengan berjalannya *home industry* batu bata di Desa Paledah seperti gaji karyawan, dan tagihan-tagihan lainnya. Apabila produksi batu bata mengalami penurunan maka sudah ada anggaran untuk membayar tagihan-tagihan tersebut. Dalam hal ini rincian modal awal *home industry* batu bata terdapat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Modal Awal Industri Batu Bata

No	Nama Barang	Harga satuan barang
1	Mesin giling tanah	1 Buah @ Rp 14.500.000
2	Cangkul	1 Buah @ Rp 50.000
3	Ember	3 Buah @ Rp 20.000
4	Skop	1 Buah @ Rp 50.000
5	Cetakan	1 Buah @ Rp 50.000
6	Angkong	1 Buah @ Rp 40.000
7	Tanah merah 1 tahun	1 Truck @ Rp 500.000
8	Pasir 1 tahun	1 Truck @ Rp 500.000
9	Merang padi atau sekam	11 Karung @ Rp 50.000
10	Solar 7 hari	4 Liter @Rp 35.000
11	Tempurung kelapa	1 Truck @Rp 200.000
Jumlah		Rp 15.995.000

Sumber:Data Primer diolah, 2021

IAIN PURWOKERTO

Dapat dilihat dalam tabel 4.9 Berdasarkan wawancara dengan informan pengrajin batu bata bahwa modal awal sebesar Rp 15.995.000, biaya untuk tanah dan pasir di industri pengrajin batu bata beli namun kurun waktu satu tahun Rp 500.000 dalam hal ini menurut informan pengrajin batu bata dalam membeli tanah satu tahun menjadi lebih irit dalam proses pemenuhan kebutuhan bahan pokok pembuatan batu bata. sehingga dalam hal produksi batu bata di lakukan seoptimal nmungkin.

b. Bahan Baku Pembuatan Batu Bata

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata, bahan baku pembuatan batu bata adalah tanah, tanah ini bukan tanah sawah akan tetapi tanah yang berasal dari kekayaan alam yang ada di Desa Paledah. Tanah untuk pembuatan batu bata di Desa Paledah adalah tanah merah yang berasal dari pegunungan yang ada di Desa Paledah, tanah tersebut di keruk dengan menggunakan alat berat Komatsu (dongser) setiap membutuhkan tanah untuk bahan produksi, tanah tersebut diangkut dengan menggunakan Truck. Tanah tersebut membeli kepada pemilik tanah gunung yang ada di Desa Paledah sekitar Rp 500.000 setahun. Menurut informan pengrajin batu bata tanah gunung untuk pembuatan batu bata di Desa Paledah yaitu dapat membuat batu batu bata menjadi lebih kokoh dan kuat.

Pengrajin batu bata Desa Paledah dalam proses pembuatan batu bata juga menambahkan bahan baku selain tanah yaitu berupa pasir gunung yang ada di Desa Paledah, pasir tersebut juga diambil dari pegunungan pasir menggunakan alat Komatsu (dongser) dan diangkut dengan menggunakan Truck kepada para pengrajin batu bata di Desa Paledah. Pasir tersebut digunakan untuk mencampuri bahan baku tanah agar hasil dari olahan batu bata menjadi lebih baik kualitasnya dan lebih kokoh juga lebih padat, mudah untuk di cetak.

Pengrajin batu bata Desa Paledah juga menambahkan air dalam proses pengolahan, air tersebut berasal dari pemukiman warga yang disambungkan dengan menggunakan selang, lalu ada yang ditampung menggunakan drum besar tempat penampungan air, Namun pada saat musim penghujan tiba industri batu bata Desa Paledah akan kesulitan dalam proses produksi batu bata, dikarenakan ketika musim penghujan batu bata yang susah untuk

IAIN PURWOKERTO

kering dan sering terjadi hujan angin sehingga membuat batu bata yang telah tercetak rapi menjadi berserakan dan hancur karena masih basah.

c. Bahan Bakar Pembuatan Batu Bata

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata dan melihat langsung pembuatan batu bata bahwa bahan bakar untuk pembuatan bata di Desa Paledah yaitu dengan menggunakan merang padi atau kulit padi (sekam) yang sudah kering dan tempurung kelapa yang sudah kering, merang padi yaitu kulit padi yang sudah kering lalu dibungkus dengan menggunakan karung, diangkut dengan mobil kolbak menuju tempat pengrajin batu bata di Desa Paledah.

Pengrajin batu bata Desa Paledah dalam proses pembakaran batu bata ada yang menggunakan kayu bakar namun tidak terus menerus hanya beberapakali, rata-rata pengrajin batu bata Desa Paledah menggunakan merang padi (sekam) dan tempurung kelapa yang sudah kering. Pengrajin batu bata Desa Paledah sudah tidak menggunakan kayu bakar ketika proses produksi dalam pembakaran batu bata dikarenakan harga kayu lebih mahal. Pengrajin batu bata Desa Paledah lebih memilih bahan bakar dengan merang padi (sekam) dan tempurung kelapa. Bahan bakar merang padi (sekam) dan tempurung kelapa tersebut beli di luar Desa Paledah. Jumlah merang padi (sekam) untuk satu kali bakaran berjumlah 11 karung, dan tepes setengah ikat.

Dalam proses pembakaran batu bata dengan menggunakan tempurung kelapa dan merang padi (sekam) memang poses pembakarannya yang lebih lama memakan waktu satu hari dibandingkan dengan menggunakan kayu bakar yang prosses pembakarannya hanya setengan hari. Namun keuntungan pembakaran dengan menggunakan merang padi (sekam) bisa ditinggal kemana-mana karena proses bakarnya yang lebih lama.

IAIN PURWOKERTO

B. Eksistensi atau Keberadaan *Home Industry* Batu Bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Eksistensi dalam kamus besar Indonesia Ejaan yang disempurnakan berarti adanya atau suatu keberadaan. Dalam wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas menjelaskan Eksistensi berasal dari bahasa latin existere yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadan aktual. Existere disusun dari ex yang artinya keluar dan sister yang artinya tampil atau muncul, dijelaskan bahwa terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yaitu: eksistensi adalah apa yang ada, eksistensi adalah apa yang dimiliki, eksistensi adalah segala sesuatu yang di alami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, eksistensi adalah kesempurnaan. (Rambalangi, 2018)

Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata Desa Paledah yaitu menjelaskan tentang suatu keberadaan *home industry* batu bata di Desa Paledah yang masih ada hingga saat ini dan masih berjalan atau beroperasi dan diakui keberadannya. setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi ke tempat *home industry* pembuatan batu bata Desa Paledah, keberadaan *home industry* batu bata Desa Paledah terdapat di empat Dusun yaitu Dusun Purwosari, Neglasari, Merkarasih dan Mekarjaya. *Home industr*y batu bata sudah lama di tekuni masyarakat Desa Paledah karena hampir dari setiap masyarakat Desa Paledah membuka tobong *home industry* batu bata sudah hampir 20 tahun. Lahan untuk produksi batu bata adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Lahan Produksi *Home Industry* Batu Bata

   Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan pengrajin batu bata bahwa lokasi produksi *home industry* batu bata di Desa Paledah yaitu berada di empat Dusun meliputi Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya. Lokasi produksi batu bata Desa Paledah berada di beberapa lokasi yang secara umum rata-rata berada di depan jalan raya sehingga memudahkan dalam proses pemasaran industri batu bata kepada pihak konsumen yang akan membeli batu bata di Desa Paledah.

IAIN PURWOKERTO

Lahan lokasi produksi batu bata Desa Paledah rata-rata berada di pekarangan yang dahulunya gunung karena terus di keruk sehingga saat ini bisa dimanfaatkan untuk lahan produksi batu bata, ada juga beberapa yang memproduksi batu bata di sekitar pemukiman rumah warga dikarenakan tidak punya lahan lain yang jauh dari pemukiman warga. Lahan industri batu bata Desa Paledah yang berada di sekitar pemukiman rumah warga rata-rata dekat dengan jalan, sehingga bisa memudahkan konsumen untuk membeli batu bata di Desa Paledah.

2. Dampak dari Aktifitas *Home Industry* Batu Bata

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat pengrajin batu bata Desa Paledah dampak dari suatu aktivitas produksi batu bata di Desa paledah telah menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan maasyarakat pengrajin batu bata terhadap lingkungan di sekitar *home industry* batu bata, dampak tersebut meliputi:

a. Kerusakan Jalan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan pengrajin batu bata Desa Paledah dampak dari aktivitas *home industry* batu bata yaitu terjadi kerusakan jalan dikarenakan banyaknya truck dengan beban berat yang mengangkut muatan bahan baku untuk produksi batu bata dan juga untuk mengangkut pemasaran batu bata di sekitar produksi batu bata di Desa Paledah. Kerusakan jalan tersebut terus betambah parah sesuai bertambah tahun, namun saat ini sudah ada beberapa jalan yang sudah diperbaiki.

Kerusakan jalan yang terjadi di *home industry* batu bata Desa Paledah dalam upaya untuk menanggulangi kerusakan jalan tersebut adalah pihak pemerintahan Desa Paledah dan masyarakat pengrajin batu bata. Menurut pengrajin batu bata ketika ada jalan rusak pengrajin batu bata bekerjasama dengan pemerintah Desa untuk melakukan suatu pengumpulan uang guna memperbaiki jalan yang telah rusak, agar jalan bisa di perbaiki menjadi layak untuk di lewati.

b. Asap dari Proses Pembakaran Batu Bata

IAIN PURWOKERTO

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata bahwa dampak dari aktivitas *home industry* pengolahan batu bata menimbulkan dampak pada lingkungan yaitu suatu asap polusi udara yang dihasilkan dari proses pembakaran batu bata itu sangat mengganggu pernapasan, masyarakat Pengrajin batu bata menyadari bahwa asap yang ditimbulkan dari produksi batu bata tersebut sangat berbahaya untuk kesehatan.

c. Galian Tanah Gunung

Galian tanah Gunung yang merah apabila di keruk dengan tidak hati-hati maka bisa terjadi longsor sehingga membahayakan banyak orang, namun menurut informan pengrajin batu bata Desa Paledah penggalian tanah gunung merah dilakukan dengan menggunakan alat berat komatsu (dongser) sehingga lebih aman dan tidak menimbulkan longsor. Masyarakat pengrajin batu bata Desa Paledah memanfaatkaan sumber daya yang ada dengan seefisien dan seoptimal mungkin untuk kebutuhan membuat batu bata.

3. Proses Pembuatan Batu Bata Desa Paledah

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata dan melihat langsung proses pembuatan batu bata yang ada di Desa Paledah bahwa proses pembuatan batu bata di *home industry* batu bata Desa Paledah yaitu meliputi :

IAIN PURWOKERTO

a. Membuat Adonan

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan pengrajin batu bata dan melihat langsung proses pembuatan batu bata, langkah awal dalam membuat batu bata adalah membuat adonan yaitu dengan mencampurkan tanah merah yang berasal dari gunung dengan menggunakan air, lalu di olah sampai benar-benar tanah itu liat, lalu dicampurkan dengan pasir, lalu di olah sampai tercampur rata antara tanah, air dan pasir. Setelah itu, campurkan sedikit merang atau kulit padi yang telah dibakar, lalu di olah kembali menjadi tercampur

sempurna. Lalu dimasukan ke dalam gilingan untuk menggiling tanah tersebut agar menjadi lebih halus.

b. Mencetak Batu Bata

Langkah ke dua adalah mencetak hasil dari adonan antara tanah, pasir, merang (sekam) yang dibakar. Lalu di cetak dengan menggunakan pencetakan batu bata yang sederhana, lalu di masukan tanah yang sudah digiling ke dalam cetakan dan dirapihkan ke dalam cetakaan batu bata hingga cetakan tersebut penuh padat dan terisi dengan tanah. Pada saat sedang mencetak di haruskan dicetak dengan alas yang rata agar hasil dari cetakan batu bata rapih. Lalu dalam proses mencetak batu bata juga harus di tempat yang sedikit terbuka dan terkena sinar matahari agar cepat kering.

c. Menyusun Batu Bata untuk dikeringkan

Langkah ke tiga yaitu membalik atau memiringkan batu bata yang sudah kering agar keringnya menjadi merata dan proses pengeringan batu bata tergantung pada cuaca yang terjadi. Dalam proses pembalikan untuk dikeringkan agar merata harus dilakukan dalam hati-hati agar batu bata tidak mengalami keretakan. Setelah dinyatakan seluruh batu bata telah kering baru dilakukan suatu penyusunan batu bata untuk dilakukan proses pembakaran.

d. Proses Pembakaran Batu Bata

IAIN PURWOKERTO

Langkah ke empat yaitu setelah batu bata disusun untuk dilakukan pembakaran, batu bata disusun dengan alasnya menggunakan tepes atau tempurung kelapa yang sudah kering, lalu di masukannya merang atau sekam padi ke dalam susunan batu bata agar dalam proses pembakaran berjalan lancar. Dalam proses pembakaran batu bata dengan menggunakan bahan bakar tempurung kelapa dan merang atau sekam padi akan memakan waktu yang lama sapai 24 jam.

Namun jika pembakaran menggunakan bahan bakar kayu, maka akan cepat dalam proses pembakaran. Namun di industri batu bata

Desa Paledah tidak menggunakan kayu. Kebanyakan dari pengrajin batu bata dalam proses pembakaran batu bata menggunakaan bahan bakar merang (sekam) kulit padi. Yang harganya lebih terjangkau.

e. Membongkar Susunan Batu Bata yang Sudah di Bakar

Langkah selanjutnya adalah membongkar susunan batu bata yang sudah matang di bakar, sebelum membongkar susunan batu bata yang telah di bakar pastikan batu bata telah dingin. Lalu langkah selanjutnya memilih batu bata yang layak untuk di pasarkan yaitu batu bata yang matang dan bagus warnanya, apabila batu bata belum matang maka akan dilakukan kembali dalam tahap proses pembakaran. Batu bata yang telah siap di pasarkan di susun di depan jalan, agar memudahkan konsumen pada proses pengangkutan.

f. Proses Pemasaran Batu Bata

Langkah terakhir adalah proses pemasaran batu bata, yaitu apabila batu bata sudah matang dan bagus kualitasnya maka batu bata telah siap untuk di angkut oleh konsumen. Dalam proses pemasaran, biasanya dipasarkan ke kabupaten pangandaran, jawa tengah sampai ke jawa timur. proses pemasarannya yaitu dengan menggunakan mobil konsumen untuk mengangkut batu bata. menurut informan pengrajin batu bata pemasaran batu bata rata-rata apabila batu bata sudah siap dan matang, batu bata tersebut langsung diminta konsumen. Batu bata di angkut dengan menggunakan Truck milik konsumen atau dengan menggunakan mobil kolbak.

Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi ke tempat *home industry* pembuatan batu bata Desa Paledah, keberadaan *home industry* batu bata Desa Paledah terdapat di empat Dusun, yaitu Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya. *Home industry* batu bata sudah lama di tekuni masyarakat Desa Paledah karena hampir dari setiap masyarakat Desa Paledah membuka tobong *home industry* batu bata sudah hampir 20 tahun.

IAIN PURWOKERTO

Aktifitas perindustrian batu bata menimbulkan dampak pada lingkungan yaitu krusakan jalan yang diakibatkan dari mobil truk pengangkut bahan produksi batu bata, lalu ada polusi udara yaitu berupa asap tebal yang diakibatkan dari pembakaran batu bata dan galian tanah gunung yang apabila tidak dilakukan dengan hati-hati akan menimbulkan longsor. Namun dalam hal ini belum pernah terjadi longsor karena pengambilan tanah gunung dengan menggunakan dongser atau alat berat komatsu.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata dan melihat langsung proses pembuatan batu bata yang ada di Desa Paledah bahwa proses pembuatan batu bata di *home industry* batu bata Desa Paledah yaitu meliputi membuat adonan, mencetak adonan batu bata, menyusun batu bata untuk dikeringkan, proses pembakaran batu bata, membongkar susunan batu bata yang sudah di bakar dan yang terakhir proses pemasaran batu bata.

C. Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pengrajin Batu Bata

Home industry batu bata Desa Paledah menimbulkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat pengrajin batu bata, terbukti dengan adanya *Home industry* batu bata, masyarakat desa paledah memiliki pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Desa Paledah, dalam hal ini indikator untuk mengukur kondisi sosial pengrajin batu bata yaitu: pendidikan pengrajin dan pendidikan keluarga pengrajin, sedangkan untuk kondisi ekonomi masyarakat pengrajin batu bata Desa Paledah meliputi: pendapatan pengrajin, jenis pekerjan pengrajin, jenis pekerjan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin dan kondisi tempat tinggal meliputi fasilitas kepemilikan barang-barang.

1. Kondisi Sosial Pengrajin Batu Bata
   a. Pendidikan Pengrajin Batu Bata

      Tingkat pendidikan informan pengrajin batu bata Desa Paledah tergolong masih sangat rendah, dalam hal ini, masyarakat

IAIN PURWOKERTO

pengrajin batu bata lebih memilih membuka usaha *home industry* batu bata, *home industry* batu bata ini termasuk industri pekerjaan yang bisa dikerjakan dirumah yang tidak memandang tingkat pendidikan, yang terpenting dalam usaha ini adalah kemauan, ke uletan dan ketrampilan dalam membuat batu bata. Pendidikan informan pengrajin batu bata dapat dilihat dalam gambar grafik sebagai berikut:

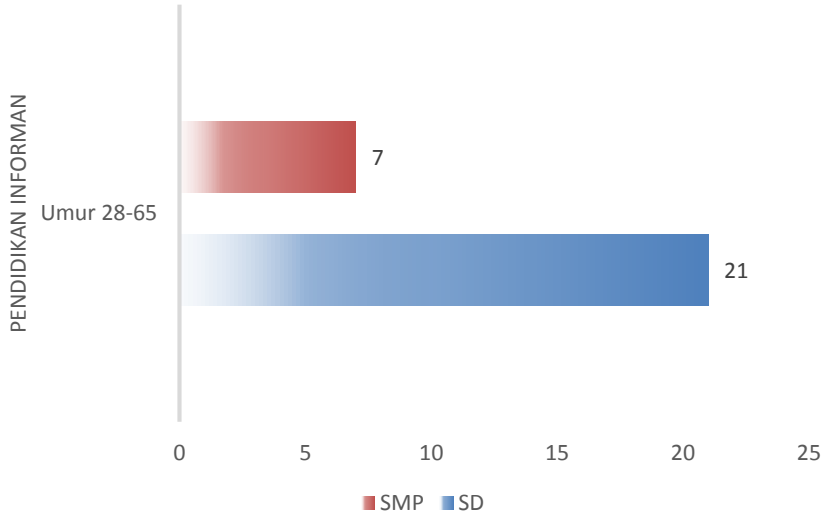

Gambar 4.1. Grafik Tingkat Pendidikan Informan

Grafik tersebut menunjukan bahwa umur pengrajin batu bata rata-rata sekitar 28-65, dan pendidikan informan pengrajin batu bata rata-rata lulusan SD/sederajat, menurut infoman alasan tidak melanjutkan sekolah karena zaman dulu rata-rata sekolahnya hanya lulusan SD dan SMP. Lalu setelah selesai SD langsung merantau menjadi buruh ke kota, dan setelah itu kembali lagi ke Desa untuk melanjutkan usaha turun temurun menjadi industri kecil batu bata di Desa. Namun informan pengrajin batu bata berkeinginan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anak agar berpendidikan lebih tinggi dari orang tuanya, agar diharapkan bisa lebih mencukupi

IAIN PURWOKERTO

kebutuhan hidupnya dan dalam hal ekonominya terjamin dan hidup lebih baik dari orang tuanya

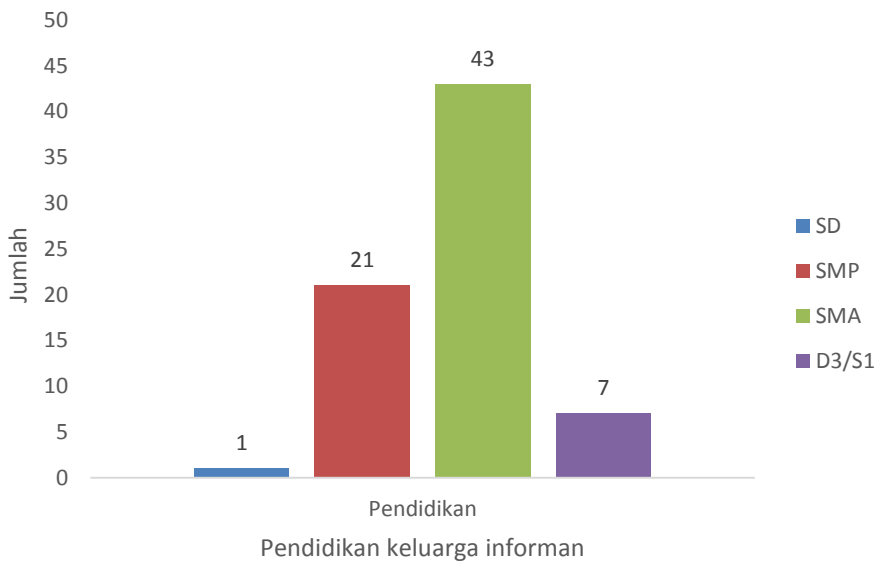

Gambar 4.2 Grafik pendidikan Keluarga Informan

Grafik 4.2 diatas menunjukan bahwa rata-rata pendidikan dalam keluarga informan pengrajin batu bata mengalami peningkatan pendidikan, karena menurut informan pengrajin batu bata dalam menyekolahkan anak-anaknya harus lebih baik dalam hal pendidikanya. Dan sedikit-sedikit dalam hal untuk membiayai sekolah anaknya yaitu biayanya berasal dari pekerjaan sebagai pengrajin batu bata, karena menjadi pengrajin batu bata menurut informan pengrajin batu bata merupakan pekerjaan pokok.

2. Kondisi Ekonomi Pengrajin Batu Bata

a. Pendapatan Pengrajin Batu Bata

Pendapatan pengrajin batu bata setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata, jumlah rata-rata pendapatan dalam penelitian ini sebelum menjadi pengrajin batu bata dan saat menjadi pengrajin batu bata yaitu tercantum dalam gambar grafik sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

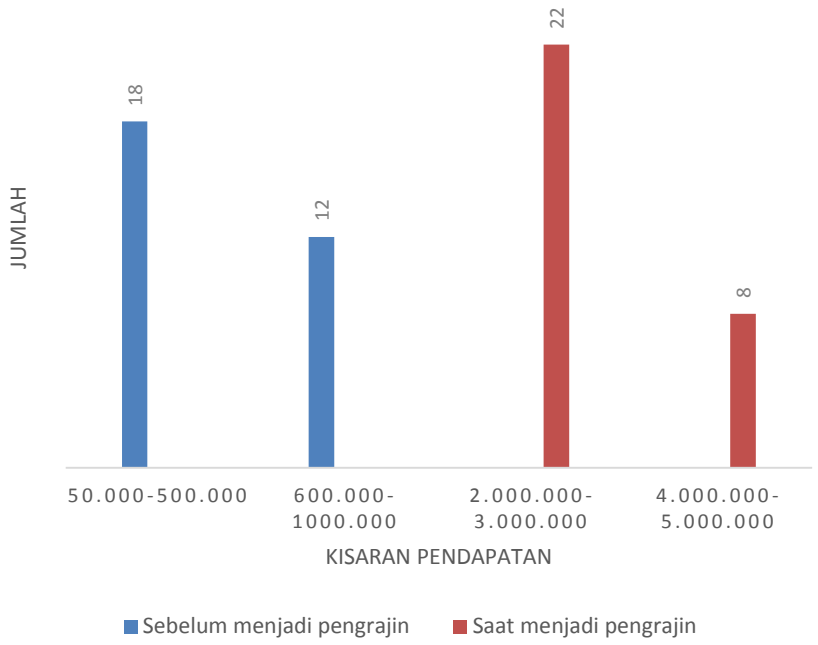

Gambar 4.3 Grafik Pendapatan Informan Pengrajin Batu Bata

Setelah melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata bahwa informan pengrajin batu bata termasuk sudah lama menekuni sebagai pengrajin batu bata Rata-rata 10-20 tahun. Dan pendapatan sebelum menjadi pengrajin batu bata relatif masih rendah dibanding sekarang, pendapatan dulu sebelum menjadi pengrajin batu bata sekitar Rp 50.000 – Rp 1.000.000. pendapatan saat ini setelah menjadi pengrajin batu bata mengalami peningkatan dalam pendapatan perbulannya yaitu Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 dikarenakan menurut informan dalam bekerja menjadi pengrajin batu bata yang setiap harinya memproduksi batu bata bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dapur untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarganya. Namun ketika batu bata tidak memproduksi dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya akan menurun, tapi menurut informan pengrajin batu bata sebisa mungkin industri kecil batu bata terus memproduksi setiap harinya dikarenakan agar terpenuhinya kebutuhan hidup para keluarga pengrajin batu bata.

IAIN PURWOKERTO

b. Pekerjaan Informan

Pekerjaan Informan setelah peneliti melakukan wawancara dengan pengrajin batu bata sebelum menjadi pengrajin batu bata dan saat ini menjadi pengrajin batu bata dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

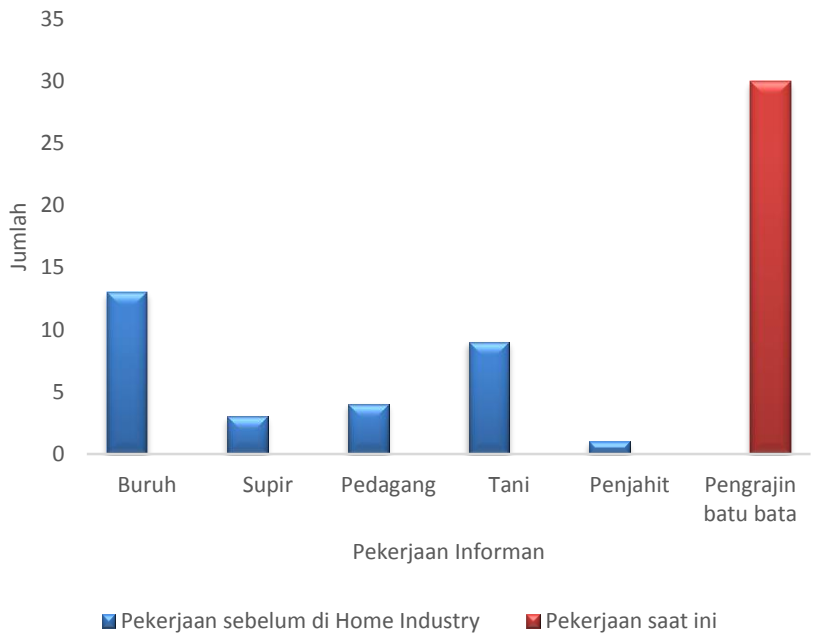

Gambar 4.4 Grafik Pekerjaan Informan Sebelum di *Home Industry*

Grafik 4.4 di atas menunjukan bahwa bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada informan pengrajin batu bata bahwa dulu sebelum informan pengrajin batu bata bekerja sebagai pengrajin batu bata, informan banyak yang bekerja di kota menjadi buruh dan pedagang ada juga yang sebagai buruh tani. Menurut informan pengrajin batu bata Desa Paledah panen hanya satu tahun sekali atau dua kali, oleh karena itu masyarakat Desa Paledah beralih bekerja sebagai Pengrajin Batu Bata yang dirasakan informan saat ini industri kecil batu bata merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan pokok sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya.

IAIN PURWOKERTO

Dan menjadi pengrajin batu bata menurut informan pengrajin batu batu bata sangat menguntungkan dan menambah pendapatan.

Dalam hal tenaga kerja yang dipekerjakan di Industri batu bata Desa Paledah Rata-rata dari tiap tiap tobong di industri batu bata Desa Paledah 1-10 pengrajin, dan ada juga yang memiliki tenaga kerja 20 pengrajin. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Batu Bata

No	Nama	Jumlah Tenaga Kerja
1	Bapak Yanto	8 pengrajin
2	Bapak Lasdo	4 Pengrajin
3	Bapak Riki	8 pengrajin
4	Bapak Gito	2 pengrajin
5	Bapak Yoni	20 pengrajin
6	Bapak Rabun	3 pengrajin
7	Bapak Hadirin	5 pengrajin
8	Ibu Rosih	2 pengrajin
9	Bapak Parjan	2 pengrajin
10	Bapak Jajang	2 pengrajin
11	Ibu Jamiah	2 pengrajin
12	Ibu Wawat	2 pengrajin
13	Bapak Sunarso	3 pengrajin
14	Bapak Parman	5 pengrajin
15	Bapak Bambang	8 pengrajin
16	Bapak Wali	7 pengrajin
17	Bapak Agus	9 pengrajin
18	Bapak Parno	4 pengrajin
19	Bapak Nasiman	5 pengrajin
20	Bapak Elan	7 pengrajin
21	Bapak Warjo	8 pengrajin
22	Bapak Imam	5 pengrajin
23	Bapak Kasto	9 pengrajin
24	Bapak Kuswoyo	7 pengrajin
25	Bapak Dedi	4 pengrajin
26	Bapak Purqon	3 pengrajin
27	Bapak Aceng	7 pengrajin
28	Bapak Edit	6 pengrajin
29	Bapak Aji	4 pengrajin
30	Bapak Sentot	6 pengrajin

Sumber:Data Primer diolah, 2021

IAIN PURWOKERTO

Pada tabel 4.10 Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata bahwa menurut Bapak Yoni yang memiliki tenaga kerja 20 pengrajin. Masyarakat yang bekerja menjadi pengrajin batu bata yaitu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran maka dari itu memilih bekerja ssebagai pengrajin batu bata yang hasilnya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari..

c. Kondisi Rumah/ Tempat Tinggal

Kondisi Rumah pengrajin batu bata di Desa Paledah menurut informan pengrajin batu bata sebelum menjadi pengrajin batu bata banyak yang masih tinggal dengan orangtua dan kondisi rumahnya masih belum termasuk kedalam rumah yang permanen yaitu lantai belum di keramik, dan rumah belum nyaman. Namun setelah menjadi pengrajin batu bata menurut informan batu bata sedikit-sedikit ada perubahan. Kondisi rumah pengrajin dapat dilihat pada grafik berikut ini:

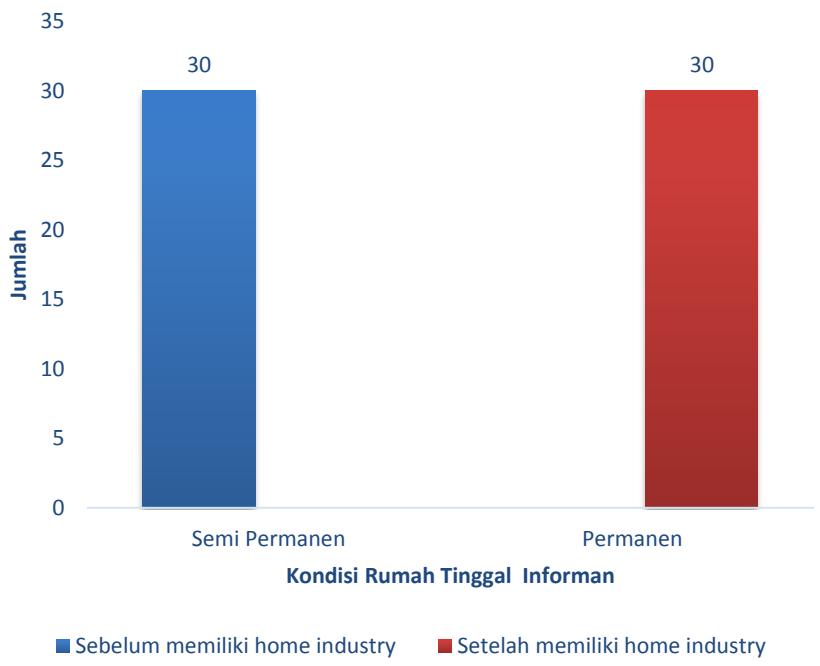

Gambar 4.5 Grafik Kondisi Rumah Tinggal Informan

Grafik diatas tersebut menunjukan bahwa Rata-rata rumah pengrajin batu bata setelah menjadi pengrajin batu bata ada perbaikan pada kondisi rumah para pengrajin yaitu sedikit-sedikit di bangun menjadi lebih permanen agar kondisi rumah layak untuk ditempati dan tidak berpindah-pindah. Menurut informan zaman dulu rumah pengrajin batu bata masih dengan pondasi kayu atau tabag karena sudah adat dan tradisi rata-rata rumah di Desa bangunannya memakai kayu atau tabag. Lalu sesuai dengan perkembangan zaman banyaknya masyarakat yang ingin merubah kondisi rumah menjadi lebih baik lagi agar tidak mudah roboh, maka masyarakat setempat melakukan pembuatan batu bata untuk memperbaiki kondisi rumah pengrajin, beberapa tahun kemudian masyarakat Desa Paledah mulai membuat *home industry* batu bata untuk melakukan produksi setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setelah wawancara dengan informan Status kepemilikan rumah informan pengrajin batu bata saat ini rata-rata semua informan yang berjumlah 30 pengrajin sudah memiliki rumah sendiri atau tinggal dirumah sendiri. Hal ini dapat dilihat pada Gambar Grafik sebagai berikut:

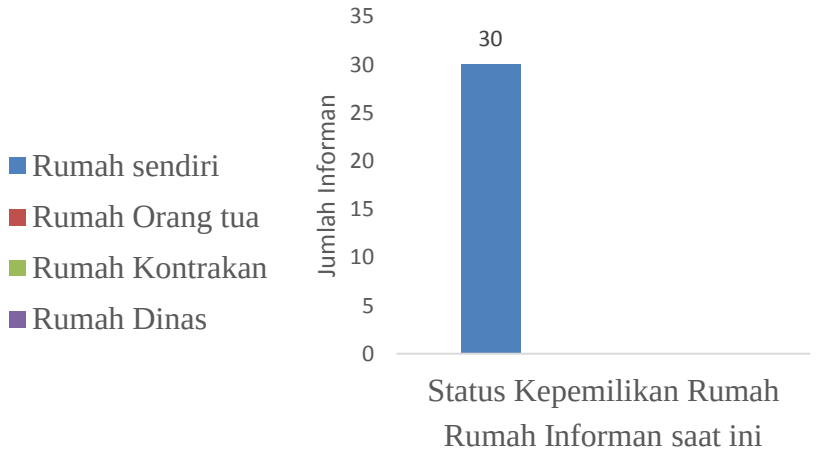

Gambar 4.6 Grafik Status Kepemilikan Rumah Informan

Grafik 4.6 tersebut menunjukan bahwa diambil sampel 30 pengrajin batu bata saat ini dalah ham setatus kepemilikan rumah yaitu milik sendiri. Pengrajin batu bata dulunya sebelum memiliki home industry batu bata yaitu rumah tinggalnya masih abreng dengan orang tua, namun setelah berjalannya waktu setelah bekerja di home industry batu bata ada perubahan terhadap rumah tinggal yaitu sudah memiliki rumah sendiri.

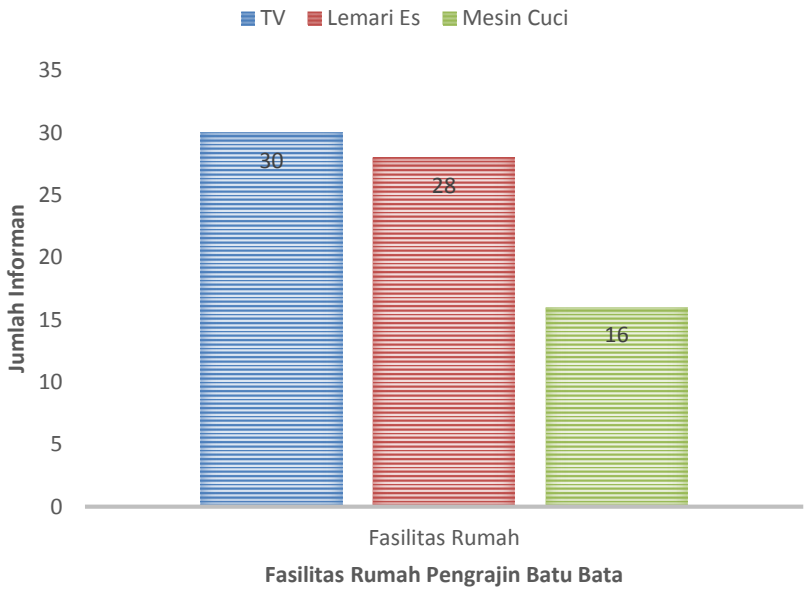

Gambar 4.7 Grafik Fasilitas Rumah Informan

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan pengrajin batu bata dalam hal kepemilikan fasilitas yang ada dirumah, informan pengrajin batu bata yang diambil sampel sebanyak 30 pengrajin batu bata sudah memiliki alat elektronik TV dan hampir sudah memiliki lemari es dan sebagian juga mempunyai mesin cuci. Menurut informan pengrajin batu bata sedikit-sedikit hasil dari bekerja sebagai pengrajin batu bata bisa untuk membeli kebutuhan yang ada dirumah dan fasilitas rumah. Jadi dalam hal untuk membeli fasilitas rumah yaitu dari hasil bekerja sebagai pengrajin batu bata.

IAIN PURWOKERTO

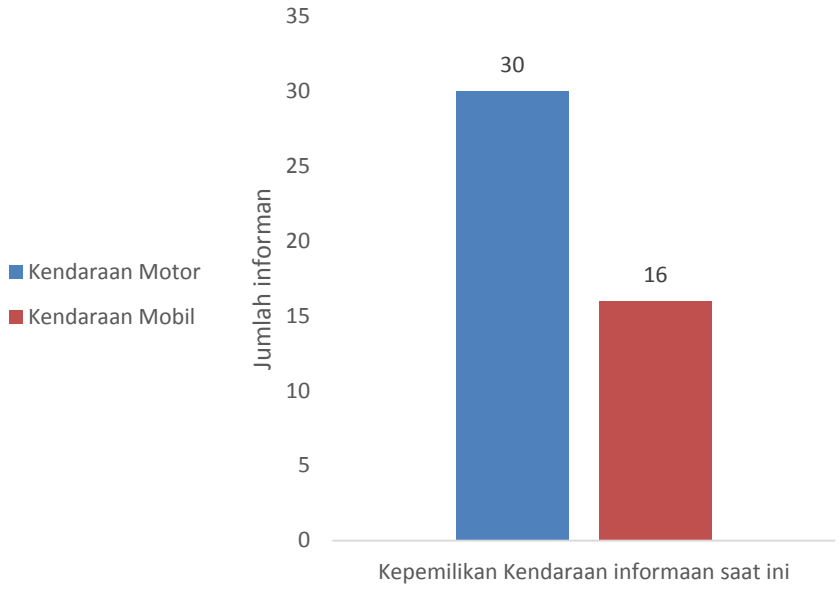

Gambar 4.8.Grafik Kepemilikan Kendaraan pribadi Informan

Pada gambar grafik diatas bahwa kepemilikan kendaraan pribadi informan pengrajin batu bata yang diambil dari sampel 30 pengrajin batu bata sudah memiliki motor pribadi, dan beberapa sudah memiliki mobil. Hasil wawancara dengan informan pengrajin batu bata setelah menjadi pengrajin batu bata bisa sedikit-sedikit mengumpulkan pendapatan untuk membeli fasilitas transportasi seperti motor dan mobil dari hasil bekerja sebagai pengrajin batu bata.

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pengrajin batu bata diukur dari pendapatan pengrajin, jenis pekerjan pengrajin, jenis pekerjan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin dan kondisi tempat tinggal meliputi fasilitas kepemilikan barang-barang dan kendaraan pribadi. Tingkat pendidikan informan pengrajin batu yang hanya tamatan SD namun dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata para pengrajin batu bata mampu membiayai keluarga informan terutama anak-anak untuk berpendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lalu dari pendapatan informan sebelum menjadi pengrajin batu bata dan saat menjadi pengrajin batu bata dari

IAIN PURWOKERTO

pemaparan data diatas adanya perubahan pendapatan yang diterima informan sebelum menjadi pengrajin sekitar Rp 50.000 - Rp1.000.000 per bulan. Sedangkan pendapatan setelah menjadi pengrajin batu bata sekitar Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan.

Jenis pekerjaan informan sebelum menjadi pengrajin batu bata yaitu sebagai buruh di kota, pedagang dan juga sebagai buruh tani. Lalu tenaga yang dipekerjakan di industri kecil batu bata Desa Paledah rata-rata di tiap-tiap tobong industri kecil batu bata Desa Paledah yaitu sekitar 1-10 pengrajin atau karyawan. Lalu perubahan terhadap kondisi rumah/tempat tinggal pengrajin batu bata yaitu yang dulunya berupa pondasi kayu atau tabag namun sesuai berkembangnya zaman setelah menjadi pengrajin batu bata rumah tinggal dirubah menjadi lebih layak untuk dihuni agar tidak mudah roboh.

Setatus kepemilikan rumah informan pengrajin batu bata adalah rumah milik sendiri, fasilitas di dalam rumah informan pengrajin batu bata dari sampel 30 pengrajin batu bata memiliki TV, dan ada 28 pengrajin memiliki lemari Es, dan 17 pengrajin sudah memiliki mesin cuci. Lalu kepemilikan kendaraan pribadi informan pengrajin batu bata yang diambil dari 30 sampel informan pengrajin batu bata 30 pengrajin sudah memiliki kendaraan motor dan 15 pengrajin memiliki kendaraan mobil.

IAIN PURWOKERTO

D. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Eksistensi *Home Industry* Batu Bata Bagi Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Desa Paledah

Keberadaan *home ndustry* di Desa paledah memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Paledah, *home industry* yang setiap harinya berproduksi dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pengrajin batu bata di Desa Paledah. *Home industry* batu bata di Desa Paledah bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup individu saja, akan tetapi masyarakat Desa Paledah

ataupun di luar Desa Paledah yang tidak memiliki pekerjaan tetap bisa bekerja di *home industry* Batu bata di Desa Paledah.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaannya itu. Karena rahmat Allah Swt akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran. (Kamaluddin, 2013)

Dalam Al Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan semua hambanya untuk selalu beribadah kepadaNya. Ibadah dalam Islam bukan hanya ibadah yang wajib dilakukan seperti dalam rukun Islam (sahadat, sholat, zakat, pusa, dan haji), melainkan lebih dari itu yaitu ibadah untuk membantu manusia yang lain. Mencari ilmu, berdagang dengan cara yang baik, islam mendefinisikan ibadah adalah segala perbuatan yang baik dan benar. Proses memenuhi kebutuhan hidup merupakan ibadah pula, maka timbul dari sini suatu kegiatan ekonomi. Contoh kegiatan tersebut adalah jual beli, produksi dan distribusi. (mahtum, 2018)

Menurut Muhammad Aslam Haneef (2010), Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang di bolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. (Turmudi, 2017)

Home industry atau industri rumahtangga di Desa paledah adalah suatu produksi yang diperbolehkan menurut Islam yaitu produksi dengan pemanfaatan sumber alam yang kemudian diproduksi untuk pembuatan batu bata yang bisa digunakan untuk dinding pembuatan rumah. Pemanfaatan dari sumber alam di Desa Paledah untuk produksi batu bata termasuk ke dalam pemanfaatan yang dilakukan atau diambil seoptimal mungkin untuk

IAIN PURWOKERTO

diproduksi menciptakan nilai barang dan diperbolehkan menurut Islam dan bisa memperoleh keuntungan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan produksi harus bergerak diatas garis optimalisasi, tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insan ke arah pencapaian kondisi full employment, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan karya kecuali mereka yang "*udzur syar'i*" seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proposional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksikan sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*tayyib*). (Misbahul Ali, 2013)

Rezeki yang diciptakan Allah Swt. Bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt dimuka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber daya ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia. (Turmudi, 2017)

Desa Paledah memiliki suatu kekayaan alam yang bisa di manfaatkan dan dikembangkan untuk produksi batu bata, adanya tanah dari pegunungan dan pasir dari pegunungan yang dimanfaatkan masyarakat pengrajin batu bata di Desa Paledah untuk bahan baku pembuatan batu bata. bahan baku tanah tersebut dimanfaatkan dan di olah menjadi suatu barang yang bisa bernilai dan bermanfaat bagi masyakat, serta dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pengrajin batu bata di Desa Paledah.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak hanya sendirinya akan tetapi

IAIN PURWOKERTO

mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. (Misbahul Ali, 2013). *Home industry* batu bata di Desa Paledah terdiri dari banyak tobong-tobong yang dari setiap tobongnya memiliki karyawan 1-10 orang, dalam hal ini *home industry* batu bata di Desa Paledah dapat mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Paledah maupun di luar Desa Paledah.

Dari pemaparan di atas menurut peneliti kegiatan dari produksi *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara seimbang dan memperhatikan lingkungan agar terjaminnya keberlanjutan usaha, lalu dari segi tujuan ekonomi syariah dapat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu berproduksi tidak hanya untuk individu yang kaya saja namun bisa mensejahterakan masyarakat, lalu berproduksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proposional untuk kehidupan yang lebih baik dan dapat memberantas kemiskinan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan mengenai hasil dari penelitian ini meliputi:

Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata Desa Paledah yaitu berada di empat Dusun meliputi Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya. Lahan lokasi produksi batu bata Desa Paledah rata-rata berada di pekarangan yang dahulunya gunung karena terus di keruk sehingga saat ini bisa dimanfaatkan untuk lahan produksi batu bata, ada juga beberapa yang memproduksi batu bata di sekitar pemukiman rumah warga dikarenakan tidak punya lahan lain yang jauh dari pemukiman warga. Kegiatan Produksi batu bata di Desa Paledah menimbulkan dampak positif dan negatif, adapun dampak positif yang dirasakan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat sejak adanya industri batu bata, sedangkan dampak negatif dari industri batu bata adalah adanya polusi udara yang ditimbulkan dari pembakaran batu bata yaitu berupa asap yang mengganggu pernapasan, kondisi jalan yang mudah rusak di area industri batu bata, dan kondisi tanah gunung yang apabila dikeruk tidak memperhatikan aturan maka kemungkinan dapat terjadi longsor.

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pengrajin batu bata terbukti dengan adanya industri batu bata yang masih berjalan hingga saat ini, masyarakat desa paledah memiliki pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Desa Paledah. indikator untuk mengukur kondisi sosial pengrajin batu bata yaitu: pendidikan pengrajin dan pendidikan keluarga pengrajin, pendidikan pengrajin batu bata hanya tamatan SD/SMP, namun setelah menjadi pengrajin batu bata

IAIN PURWOKERTO

mampu membiayai pendidikan anak-anak hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. sedangkan untuk kondisi ekonomi masyarakat pengrajin batu bata Desa Paledah meliputi: pendapatan pengrajin, jenis pekerjan pengrajin, jenis pekerjan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin dan kondisi tempat tinggal meliputi fasilitas kepemilikan barang-barang. Dalam kondisi pendapatan pengrajin adanya perubah sebelum dan sesudah menjadi pengrajin, sebelum menjadi pengrajin sekitar Rp 50.000 - Rp1.000.000 per bulan. Sedangkan pendapatan setelah menjadi pengrajin batu bata sekitar Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan. Selanjutya pekerjaan sebelum menjadi pengrajin, pekerjaan tersebut dianggap kurang dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari sehingga beralih membuka *home industry* batu bata, selanjutnya kondisi rumah pengrajin sebelum dan sesudah menjadi pengrajin batu bata yaitu adanya perubahan dari semi permanen sekarang menjadi lebih permanen, selanjutnya setelah menjadi pengrajin kepemilikan barang-barang menjadi bertambah rata-rata sudah memiliki TV, lemari es dan kendaran motor dan mobil.

Berdasarkan tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industry* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara seimbang dan memperhatikan lingkungan agar terjaminnya keberlanjutan usaha, lalu dari segi tujuan ekonomi syariah dapat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu berproduksi tidak hanya untuk individu yang kaya saja namun bisa mensejahterakan masyarakat, lalu berproduksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proposional untuk kehidupan yang lebih baik dan dapat memberantas kemiskinan.

IAIN PURWOKERTO

B. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa
   a. Pemerintah Desa diharapkan lebih memperhatikan *home industry* batu bata dalam proses pemasaran batu bata yaitu dengan upaya pembuatan koperasi untuk pemasaran batu bata
   b. Pemerintah Desa diharapkan melakukan suatu penyuluhan dan pelatihan setiap beberapa bulan sekali agar produksi batu bata terus mengalami kemajuan
   c. Pemerintah Desa diharapkan melakukan upaya untuk mendorong program pelaku UKM dan diberdayakan agar bisa tumbuh dan naik serta dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas
2. Bagi pengrajin batu bata
   a. Pengrajin batu bata diharapkan adanya suatu usaha untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari produksi batu bata di Desa Paledah seperti asap pembakaran batu bata sehingga masyarakat setempat tidak terganggu dalam hal kesehatan pernapasan.
   b. Pengrajin batu bata diharapkan bisa terus meningkatkan jumlah tenaga kerja atau karyawan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran
   c. Pengrajin batu bata di harapkan melakukan konsultasi kepada pihak pemerintah Desa agar produksi batu bata lebih mensejahterakan masyarakat Desa Paledah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim. 2018. "Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Skripsi*. Makasar:UNIF Islam Negeri Makassar.

Ardinal, Wirni, R. Haryanti, A.N.2020. " Pengaruh Penambahan Limbah Tongkol Jagung Untuk pembuatan Batu Bata Ringan.", dalam *Jurnal Litbang Industri* Vol. 10 No. 1.

Astrawana, I Wayan Gede., Nuridja, I Made., Dunia, I Ketut. 2014."Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013", dalam Jurnal *Pendidikan Ekonomi*. Vol.4 No. 1.

Budiantoro,A. et al. 2018."Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis.", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01),

Darsih.2017."Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru,". *dalam Jurnal JOM Fekon* Vol. 4 No.1.

Deliana Aristantia, et al. 2019. " Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT.Mitra Tani Dua Tujuh Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi:Jurnal ilmiah ilmu pendidikan,ilmu ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol.13, No.1.

Dinas Pehubungan Kabupaten Jawa Barat http://dishubjabarprov.go.id/artikel/view/22I.html , di Akses Pada Tanggal 6 Juni 2021, Pukul 14.39.

Faisol Khoufi As dkk.2017"Peningkatan Kualitas Produk Batu Bata Merah Dengan Memanfaatkan Limbah Abu Serat Sabut Kelapa Dan Abu Serbuk Gergaji. dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Paper UNISBANK* ke-3(Sendi-u 3).

Fatmala Erwin dan Fawaid, A. 2020. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkanj Financial Revenues Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol,14, No.1*.

Fauzi, Toni. 2018. " Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat". *Skripsi*,:IAIN Metro.

Fahmi Riyansyah, dkk. 2018.”Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.3 No. 2.*

Fajriah Astutik dan Retno Mustika D. 2013.“Upaya Peningkatan Pendapatan Runmah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) di dusun dunangendak Desa tlonjorada Kecamatan Pasean Kabupaten Pemekasan”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 3.*

Fitriawati, E. 2010.”Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil”. dalam *Jurnal DIMENSIA*, Vol 4, No. 1.

Gumelar Bayu.2017.Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupatewn Ngawi” dalam *Jurnal Administrasi Publik (AJP)*, Vol. 3, No. 1.

Hastuti, E. dan Huda, M. 2012. “Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata”, dalam *Jurnal Neutrino* Vol.4, No.2.

Harahap,D. 2015 .”Kebahagiaan dan Akhir Kehidupan Menurut Filsafat Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal Human Falah*, Vol. 2, No. 2.

Husnan dan Syahdan.2019.”Peran Industri Rumah Tangga (Home Industri0 Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, dalam *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol.1.

Nawawi,I. Ruyadi, Y. dan Khomariah.S.2017” Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung “ . dalam *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No. 2.

Indrawati.S.E.2015.”Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang.”, dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No.1.

Indrayani dan Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Prenamedia Group.

Juariyah.S dan Basrowi. 2010. ”Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dn Tingkat Pendidikan Masyarskst Desa Srigading, Kecamatan Pelabuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, dalam *Jurnal Pendidikan & ekonomi*, Vol. 7 No 1.

Kamaluddin Imam.2013.”Perindustrian dalam pandangan Islam*”.* Dalam *Jurnal pemdidikan*. Vol 7. No, 2.

Ikhwan. K,J. 2015. “Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”., dalam *Jurnal EkombisReviev*.

Khumaeroh. R,P. 2019.”Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa”. dalam *Jurnal Edueksos,* Vol.VIII No. 2.

M.Deismasuci dkk.2016. “Dampak Industri Batu bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Nagreg”, dalam *Jurnal Antologi Pendidikan Geografi*, Vol 4, Nor 2.

Mahtum,A. 2018 .”Intervensi Negara dalam Ekonomi”., dalam *Jurnal ekonomi syariah*, Vol. 1 No. 1.

Misbahul Ali.dan Widani,N. 2020. “ Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Produksi Makanan di RM. Prasmanan Tapen Bondowoso”, dalam *Jurnal al-idarah*, Vol.1. No. 1.

Mudiarta, Gede,K. 2011. “ Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat” . dalam *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No.1.

Mursal.2015.”Implemetasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: alternatif mewujudkan kesejahteraan berkeadilan”, dalam *Jurnal perspektif ekonomi darussalam*, Vol. 1 No. 1.

Moleong, J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Putro, Pendi.2013.”Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo)”, dalam *Jurnal ilmiah Pendidikan.*

Prasetya.Y.2018. *Ekonomi Syariah*. Aria Mandiri Group.

Priangani, A.2013.”Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global”, dalam *Jurnal Kebangsaan*, Vol.2 No.4.

Putri, A.D.2014. “Pengaruh Umur, Pendidikan,Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tnagga Miskin di Desa Bebandem”., dalam *Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 4,

IAIN PURWOKERTO

Rambalangi,dkk.2018.”Eksistensi Lembaga adat dalam pembangunan kecamatan tawalian kabupaten mamasa provinsi sulawesi barat”. dalam *Jurnal jurusan ilmu pengetahuan* Vol 1 No.1.

Rio, Christoper.et al. 2017. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”, dalam Jurnal *Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 (1).

Risman Jaya, et al.2020. “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan”, dalam *Journal of Humanity and Social Justice*, Vol.2 *Issue* 1.

Rusmawati.2019.”Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi.*

Satria, FD.2018.”Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, pengertian dan tujuan)”. dalam *Jurnal pendidikan*.

Suharsimi Arikunto.2019. Prosedur Pewnelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta.Rineka Cipta.

Sugiyono.2019, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung.Alfabeta.

Sumolang, Zisca F.2019.”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.

Tindangen.M.dkk.2020. “Peran Perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)., “, dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, Vol 20 No.03.

Turmudi. M. 2017. “Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal Islamadina*, Vo.XVIII,No. 1.

Wijianto dan Ika, FU. 2016. ”Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo”, dalam *Jurnal Al- Tijarah*. Vol. 2, N0. 2.

Zulrahmat,T.2013. “Teknik Menuyun Kajian Pustaka,” di akses 2 Juni 2021 dari https://zultogalatp.wordpress.com/2013/03/07/teknik-menyusun-kajian-pustaka/, 2013, diakses pukul 08.30

TINGKAT PENDIDIKAN INFORMAN

No	Nama	Umur Informan	Pendidikan informan
1	Bapak Yanto	40	SMP
2	Bapak Lasdo	55	SD
3	Bapak Riki	30	SD
4	Bapak Gito	65	SD
5	Bapak Yoni	28	SD
6	Bapak Rabun	56	SD
7	Bapak Hadirin	47	SD
8	Ibu Rosih	56	SMP
9	Bapak Parjan	50	SMP
10	Bapak Jajang	46	SD
11	Ibu Jamiah	50	SD
12	Ibu Wawat	41	SD
13	Bapak Sunarso	40	SD
14	Bapak Parman	40	SD
15	Bapak Bambang	46	SD
16	Bapak Wali	45	SD
17	Bapak Agus	43	SD
18	Bapak Parno	42	SD
19	Bapak Nasiman	47	SMP
20	Bapak Elan	46	SD
21	Bapak Warjo	43	SMP
22	Bapak Imam	45	SD
23	Bapak Kasto	46	SMP
24	Bapak Kuswoyo	45	SD
25	Bapak Dedi	40	SD
26	Bapak Purqon	40	SD
27	Bapak Aceng	50	SD
28	Bapak Edit	54	SMP
29	Bapak Aji	55	SD
30	Bapak Sentot	42	SD

Sumber:Data Primer diolah, 2021

TINGKAT PENDIDIKAN KELUARGA INFORMAN

No	Nama	Tingkat Pendidikan Keluarga Pengrajin				Jumlah Keluarga
		SD	SMP	SMA	D3/S1	
1	Bapak Yanto		2	2		4
2	Bapak Lasdo		2	1		3

IAIN PURWOKERTO

3	Bapak Riki		1			1
4	Bapak Gito			2		2
5	Bapak Yoni		2	1		3
6	Bapak Rabun		6			6
7	Bapak Hadirin		1	1		2
8	Ibu Rosih		1			1
9	Bapak Parjan		1	1		2
10	Bapak Jajang	1	1			2
11	Ibu Jamiah			2		2
12	Ibu Wawat			2		2
13	Bapak Sunarso		1	2		3
14	Bapak Parman			1	1	2
15	Bapak Bambang			2		2
16	Bapak Wali			1	1	2
17	Bapak Agus			1		1
18	Bapak Parno			2		2
19	Bapak Nasiman			4		4
20	Bapak Elan			3		3
21	Bapak Warjo			2		2
22	Bapak Imam			2		2
23	Bapak Kasto		2	1		3
24	Bapak Kuswoyo				1	1
25	Bapak Dedi				1	1
26	Bapak Purqon			3		3
27	Bapak Aceng			2	1	3
28	Bapak Edit		1	1	1	3
29	Bapak Aji			2		2
30	Bapak Sentot			2	1	3

Sumber: Data Primer diolah, 2021

IAIN PURWOKERTO

PENDAPATAN INFORMAN

No	Nama	Lama bekerja (tahun	Pendapatan (Rp/bulan)	
			Sebelum	Sesudah
1	Bapak Yanto	20 tahun	Rp 1.000.000	Rp 5.000.000
2	Bapak Lasdo	20 tahun	Rp 500.000	Rp 3.000.000
3	Bapak Riki	3 tahun	Rp 1.500.000	Rp 2.500.000
4	Bapak Gito	5 tahun	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
5	Bapak Yoni	1 tahun	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
6	Bapak Rabun	28 tahun	Rp 50.000	Rp 3.000.000
7	Bapak Hadirin	20 tahun	Rp 900.000	Rp 2.000.000
8	Ibu Rosih	15 tahun	Rp 300.000	Rp 4.000.000
9	Bapak Parjan	20 tahun	Rp 700.000	Rp 2.000.000
10	Bapak Jajang	15 tahun	Rp 300.000	Rp 5.000.000
11	Ibu Jamiah	15 tahun	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000

12	Ibu Wawat	20 tahun	Rp 100.000	Rp 2.000.000
13	Bapak Sunarso	10 tahun	Rp 300.000	Rp 2.000.000
14	Bapak Parman	12 tahun	Rp 700.000	Rp 4.000.000
15	Bapak Bambang	15 tahun	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
16	Bapak Wali	10 tahun	Rp 100.000	Rp 3.000.000
17	Bapak Agus	15 tahun	Rp 350.000	Rp 2.500.000
18	Bapak Parno	10 tahun	Rp 800.000	Rp 2.000.000
19	Bapak Nasiman	17 tahun	Rp 500,000	Rp 3.000.000
20	Bapak Elan	20 tahun	Rp 300.000	Rp 3.000.000
21	Bapak Warjo	20 tahun	Rp 200.000	Rp 4.000.000
22	Bapak Imam	15 tahun	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
23	Bapak Kasto	20 tahun	Rp 250.000	Rp 3.000.000
24	Bapak Kuswoyo	15 tahun	Rp 600.000	Rp 2.000.000
25	Bapak Dedi	20 tahun	Rp 200.000	Rp 2.000.000
26	Bapak Purqon	10 tahun	RP 100.000	Rp 4.000.000
27	Bapak Aceng	20 tahun	Rp 300.000	Rp 3.000.000
28	Bapak Edit	15 tahun	Rp 250.000	Rp 2.500.000
29	Bapak Aji	10 tahun	Rp 500.000	Rp 3.000.000
30	Bapak Sentot	20 tahun	Rp 300.000	Rp 4.000.000

Sumber:Data Primer diolah,2020

PEKERJAAN INFORMAN SEBELUM DI HOME INDUSTRY

No	Nama	Pekerjaan Sebelum di Industri	Pekerjaan Saat ini
1	Bapak Yanto	Buruh	Pengrajin Batu Bata
2	Bapak Lasdo	Buruh	Pengrajin Batu Bata
3	Bapak Riki	Supir	Pengrajin Batu Bata
4	Bapak Gito	Pedagang	Pengrajin Batu Bata
5	Bapak Yoni	Buruh	Pengrajin Batu Bata
6	Bapak Rabun	Tani	Pengrajin Batu Bata
7	Bapak Hadirin	Buruh	Pengrajin Batu Bata
8	Ibu Rosih Imam	Pedagang	Pengrajin Batu Bata
9	Bapak Parjan	Buruh	Pengrajin Batu Bata
10	Bapak Jajang	Supir	Pengrajin Batu Bata
11	Ibu Jamiah	Penjahit	Pengrajin Batu Bata
12	Ibu Wawat	Buruh	Pengrajin Batu Bata
13	Bapak Sunarso	Tani	Pengrajin Batu Bata
14	Bapak Parman	Tani	Pengrajin Batu Bata
15	Bapak Bambang	Buruh	Pengrajin Batu Bata
16	Bapak Wali	Buruh	Pengrajin Batu Bata
17	Bapak Agus	Buruh	Pengrajin Batu Bata
18	Bapak Parno	Pedagang	Pengrajin Batu Bata
19	Bapak Nasiman	Pedagang	Pengrajin Batu Bata

IAIN PURWOKERTO

20	Bapak Elan	Tani	Pengrajin Batu Bata
21	Bapak Warjo	Tani	Pengrajin Batu Bata
22	Bapak Imam	Tani	Pengrajin Batu Bata
23	Bapak Kasto	Tani	Pengrajin Batu Bata
24	Bapak Kuswoyo	Buruh	Pengrajin Batu Bata
25	Bapak Dedi	Tani	Pengrajin Batu Bata
26	Bapak Purqon	Buruh	Pengrajin Batu Bata
27	Bapak Aceng	Supir	Pengrajin Batu Bata
28	Bapak Edit	Tani	Pengrajin Batu Bata
29	Bapak Aji	Buruh	Pengrajin Batu Bata
30	Bapak Sentot	Buruh	Pengrajin Batu Bata

Sumber:Data Primer diolah, 2021

KONDISI RUMAH TINGGAL INFORMAN

No	Nama	Kondisi Rumah Tinggal	
		Sebelum memiliki Industri Kecil	Setelah memiliki Industri Kecil
1	Bapak Yanto	Semi permanen	Permanen
2	Bapak Lasdo	Semi permanen	Permanen
3	Bapak Riki	Semi permanen	Permanen
4	Bapak Gito	Semi permanen	Permanen
5	Bapak Yoni	Semi permanen	Permanen
6	Bapak Rabun	Semi permanen	Permanen
7	Bapak Hadirin	Semi permanen	Permanen
8	Ibu Rosih	Semi permanen	Permanen
9	Bapak Parjan	Semi permanen	Permanen
10	Bapak Jajang	Semi permanen	Permanen
11	Ibu Jamiah	Semi permanen	Permanen
12	Ibu Wawat	Semi permanen	Permanen
13	Bapak Sunarso	Semi permanen	Permanen
14	Bapak Parman	Semi permanen	Permanen
15	Bapak Bambang	Semi permanen	Permanen
16	Bapak Wali	Semi permanen	Permanen
17	Bapak Agus	Semi permanen	Permanen
18	Bapak Parno	Semi permanen	Permanen
19	Bapak Nasiman	Semi permanen	Permanen
20	Bapak Elan	Semi permanen	Permanen
21	Bapak Warjo	Semi permanen	Permanen
22	Bapak Imam	Semi permanen	Permanen
23	Bapak Kasto	Semi permanen	Permanen
24	Bapak Kuswoyo	Semi permanen	Permanen
25	Bapak Dedi	Semi permanen	Permanen
26	Bapak Purqon	Semi permanen	Permanen
27	Bapak Aceng	Semi permanen	Permanen
28	Bapak Edit	Semi permanen	Permanen

IAIN PURWOKERTO

29	Bapak Aji	Semi permanen	Permanen
30	Bapak Sentot	Semi permanen	Permanen

Sumber:Data Primer diolah, 2021

STATUS KEPEMILIKAN RUMAH INFORMAN

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah
1	Bapak Yanto	Rumah Sendiri
2	Bapak Lasdo	Rumah Sendiri
3	Bapak Riki	Rumah Sendiri
4	Bapak Gito	Rumah Sendiri
5	Bapak Yoni	Rumah Sendiri
6	Bapak Rabun	Rumah Sendiri
7	Bapak Hadirin	Rumah Sendiri
8	Ibu Rosih	Rumah Sendiri
9	Bapak Parjan	Rumah Sendiri
10	Bapak Jajang	Rumah Sendiri
11	Ibu Jamiah	Rumah Sendiri
12	Ibu Wawat	Rumah Sendiri
13	Bapak Sunarso	Rumah Sendiri
14	Bapak Parman	Rumah Sendiri
15	Bapak Bambang	Rumah Sendiri
16	Bapak Wali	Rumah Sendiri
17	Bapak Agus	Rumah Sendiri
18	Bapak Parno	Rumah Sendiri
19	Bapak Nasiman	Rumah Sendiri
20	Bapak Elan	Rumah Sendiri
21	Bapak Warjo	Rumah Sendiri
22	Bapak Imam	Rumah Sendiri
23	Bapak Kasto	Rumah Sendiri
24	Bapak Kuswoyo	Rumah Sendiri
25	Bapak Dedi	Rumah Sendiri
26	Bapak Purqon	Rumah Sendiri
27	Bapak Aceng	Rumah Sendiri
28	Bapak Edit	Rumah Sendiri
29	Bapak Aji	Rumah Sendiri
30	Bapak Sentot	Rumah Sendiri

Sumber: Data Primer diolah, 2021

FASILITAS RUMAH INFORMAN

No	Nama	Fasilitas Rumah		
		TV	Lemari Es	Mesin Cuci
1	Bapak Yanto	1	1	1
2	Bapak Lasdo	1	1	1
3	Bapak Riki	1	1	Tidak ada
4	Bapak Gito	1	1	1

IAIN PURWOKERTO

5	Bapak Yoni	1	1	1
6	Bapak Rabun	1	1	Tidak ada
7	Bapak Hadirin	1	Tidak ada	Tidak ada
8	Ibu Rosih	1	1	Tidak ada
9	Bapak Parjan	1	1	1
10	Bapak Jajang	1	1	1
11	Ibu Jamiah	1	1	Tidak ada
12	Ibu Wawat	1	1	Tidak ada
13	Bapak Sunarso	1	1	1
14	Bapak Parman	1	1	1
15	Bapak Bambang	1	1	Tidak ada
16	Bapak Wali	1	Tidak ada	Tidak ada
17	Bapak Agus	1	1	1
18	Bapak Parno	1	1	
19	Bapak Nasiman	1	1	1
20	Bapak Elan	1	1	1
21	Bapak Warjo	1	1	Tidak ada
22	Bapak Imam	1	1	Tidak ada
23	Bapak Kasto	1	1	Tidak ada
24	Bapak Kuswoyo	1	1	1
25	Bapak Dedi	1	1	Tidak ada
26	Bapak Purqon	1	1	1
27	Bapak Aceng	1	1	1
28	Bapak Edit	1	1	Tidak ada
29	Bapak Aji	1	1	1
30	Bapak Sentot	1	1	1

Sumber:Data Primer diolah, 2021

KEPEMILIKAN KENDARAAN PRIBADI

No	Nama	Kepemilikan Kendaraan	
		Motor	Mobil
1	Bapak Yanto	2	1
2	Bapak Lasdo	1	1
3	Bapak Riki	1	Tidak ada
4	Bapak Gito	1	Tidak ada
5	Bapak Yoni	2	1
6	Bapak Rabun	2	Tidak ada
7	Bapak Hadirin	2	Tidak ada
8	Ibu Rosih	1	Tidak ada
9	Bapak Parjan	2	Tidak ada
10	Bapak Jajang	2	1
11	Ibu Jamiah	2	Tidak ada
12	Ibu Wawat	1	Tidak ada
13	Bapak Sunarso	2	1
14	Bapak Parman	2	1

IAIN PURWOKERTO

15	Bapak Bambang	1	1
16	Bapak Wali	2	Tidak ada
17	Bapak Agus	1	1
18	Bapak Parno	2	1
19	Bapak Nasiman	2	1
20	Bapak Elan	2	Tidak ada
21	Bapak Warjo	2	1
22	Bapak Imam	2	1
23	Bapak Kasto	1	1
24	Bapak Kuswoyo	1	Tidak ada
25	Bapak Dedi	2	Tidak ada
26	Bapak Purqon	2	1
27	Bapak Aceng	2	1
28	Bapak Edit	2	Tidak ada
29	Bapak Aji	1	Tidak ada
30	Bapak Sentot	2	Tidak ada

Sumber:Data Primer, 2021

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO